

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
BAGI PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI
CACAT MENTAL DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM
SAYUNG DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:

MUHAMMAD SILAHUDDIN
NIM: 113111068

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Silahuddin

NIM : 113111068

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI CACAT
MENTAL DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG
DEMAK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2015

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Silahuddin

NIM. 113111068



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak.**

Penulis : **Muhammad Silahuddin**

NIM : 113111068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 16 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.

NIP. 19560624 198703 1 002

Penguji I,


Drs. H. Agus Sholeh, M.Ag.

NIP. 19520915 198103 1 002

Pembimbing I,


Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP. 19600615 199103 1 004

Sekretaris,


H. Karnadi, M.Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003

Penguji II,


Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing II,


Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP: 19691114 199403 1003



NOTA DINAS

Semarang, 6 April 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI
PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL
DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG
DEMAK
Nama : Muhammad Silahuddin
Nim : 113111068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP: 19600615 199103 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 6 April 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

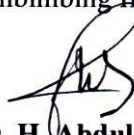
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI
PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL
DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG
DEMAK
Nama : Muhammad Silahuddin
Nim : 113111068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 19691114 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak**
Peneliti : Muhammad Silahuddin
NIM : 113111068

Skripsi ini membahas Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak. Kajian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya penyalahgunaan narkotika dan kenakalan Remaja. Terobosan penyelesaian masalah tersebut telah ditetapkan bahwa ancaman bahaya penyalahgunaan narkotika adalah merupakan ancaman Nasional yang perlu ditanggulangi sedini mungkin. Sebagaimana diketahui bahwa pengobatan terhadap penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lainnya tidaklah semudah seperti pengobatan terhadap penyakit lain, tetapi cukup rumit dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek seperti aspek psikologi, aspek sosio kultural, dan rehabilitasi medis. Oleh karena itu di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak dalam mengobati, merawat dan menyembuhkan mental para pasien pecandu narkoba dengan menggunakan beberapa bimbingan dan teknik untuk menyembuhkan seseorang yang sudah kecanduan narkotika dan obat-obat terlarang lainnya, diantaranya adalah bimbingan keagamaan, psikologis, sosial dan teknik penyembuhan menggunakan terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi pijat saraf dan pemberian obat tradisional. Dalam terapi dzikir yang dilaksanakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak dengan mengacu pada kitab *Nurus Syifa* yang disusun oleh Kyai Nur Fathoni Zein yang mana tidak terdapat di panti-panti yang lainnya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa

Nurussalam Sayung Demak, datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara bebas, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam mengidentifikasi pasien pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak, ada beberapa kekurangan dalam menangani pasien, yaitu semua pasien pecandu narkoba dalam kategori baik yang ringan, sedang maupun berat ditempatkan dalam satu ruangan yang sama, sehingga kurang efektif dalam penyembuhannya. (2) Dalam perencanaannya untuk membimbing dan mengobati pasien, di Panti belum adanya perencanaan yang maksimal untuk mengobati pasien sehingga berdampak pada proses penyembuhan pasien pecandu narkoba. (3) Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ada beberapa permasalahan dalam membimbing dan mengobati pasien pecandu narkoba diantaranya: Pertama, dalam bimbingan rohani pelaksanaannya dilakukan secara kelompok, sehingga pasien merasa kurang mendapatkan perhatian oleh pengurus. Kedua, bimbingan shalat hanya dilaksanakan pada hari Jum'at saja, sehingga pasien dalam memperoleh bimbingan shalat sangatlah kurang. Ketiga, selama membimbing shalat berjamaah, lebih menekankan pada pasien untuk mengikuti shalat berjamaah saja, pasien mengikuti shalat berjamaah dan hanya mengikuti gerakan-gerakan imam, baik pasien itu mengerti tata cara shalat ataupun tidak. Keempat, dalam mengobati dan menyembuhkan pasien menggunakan beberapa terapi, semua pasien pecandu narkoba baik yang ringan, sedang maupun berat diberi terapi yang sama sehingga kurang efektif. (4) Evaluasi yang dilaksanakan di panti sudah baik, sehingga pasien dalam penyembuhannya sesuai sasaran.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya *amin ya rabbal 'aalamin*.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah SWT. peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Darmu'in M.Ag.
2. Bapak Drs. Mustopa, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. dan Bapak Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ayahanda tercinta Qodli dan Ibunda tersayang Mukafah, serta Adinda-adindaku Misbakhul Munir, Ihda Rahmawati, Muhammad Faiz Mubarak, dan Widia Khikmatul Fauziah yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan semangat kepada peneliti.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur, Almarhum Almaghfurlah KH. Abdulloh Faqih, KH. Abdulloh Munif, Dewan Masyayih dan Asatidz yang selalu mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Semarang, Almarhum Almaghfurlah KH. Zaenal Asyikin, Nyai Hj. Muthohiroh, KH. Abdul Kholiq, Lc, Drs. KH. Mustaghfirin dan K. M. Qolyubi, S.Ag. Semoga beliau diberikan panjang umur oleh Allah SWT. untuk selalu menjadi penerang kami para santri.
7. K. Nor Fathoni Zein selaku pengasuh panti, bapak Sokeh, bapak M. Shobirin dan Keluarga besar Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak yang telah memberikan tempat kepada peneliti dalam melakukan penelitian sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adinda Anis Nailus Shofa yang selalu menjadi motivasi dan memanjatkan do'a kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Semua santri Pon.Pes Raudhatut Thalibin Tugurejo Semarang.

10. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2011 dan Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Dengan demikian Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin.

Demikian semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 6 April 2015
Peneliti

Muhammad Silahuddin
NIM. 113111068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Internalisasi Nilai	9
a. Pengertian Internalisasi.....	9
b. Pengertian Nilai	11
c. Fungsi Nilai	13
d. Macam-Macam Nilai	15
2. Pendidikan Islam.....	18
a. Pengertian Pendidikan Islam	18

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	22
c. Tujuan Pendidikan Islam	23
3. Narkoba	28
a. Pengertian Narkoba	28
b. Bahaya Narkoba	30
c. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	33
4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba	37
B. Kajian Pustaka.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Metode Observasi	45
2. Metode <i>Interview</i> (Wawancara)	46
3. Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data Penelitian Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkoba .	52
1. Data Umum	52
a. Sejarah dan Perkembangan Panti	52

b.	Data dan Letak Geografis Pant	54
c.	Fasilitas Pant	55
d.	Struktur Organisasi Pant	57
e.	Visi, Misi dan Tujuan Pant	59
f.	Sumber Dana Pant	60
g.	Pembimbing dan Terapis Pant	61
h.	Diklat dan Pelatihan	63
2.	Data Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba ...	65
a.	Identifikasi.....	65
b.	Perencanaan.....	68
c.	Pelaksanaan	68
d.	Evaluasi	86
B.	Analisis Internalisasi Nilia-Nilai Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba	88
C.	Keterbatasan Penelitian	91

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran-Saran	97

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Kegiatan
- Lampiran 2 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Transkrip Ko Kurikuler
- Lampiran 5 : Mohon Izin Riset
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Riset dari Panti Nurussalam
- Lampiran 7 : Sertifikat OPAK Institut

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah mengalami proses yang panjang. Pendidikan dalam pengertian secara umum, yakni proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi lainnya, telah berlangsung setua umur manusia itu sendiri. Sebab, ketika seseorang mengetahui sesuatu kemudian ia memberitahukan apa yang dia ketahuinya tersebut, atau suatu generasi *mentransmisikan* suatu nilai, keyakinan, pandangan hidup, atau pola-pola merekayasa, dan lain-lain kepada generasi berikutnya bisa dikatakan sebagai telah terjadi proses pendidikan.¹

Berdasarkan konsep Islam tentang manusia tersebut yang diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan Islam, yang dalam kaitan ini kelihatan sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkeseimbangan. Prinsip keseimbangan pendidikan Islam tersebut yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Keseimbangan antara jasmani-rohani, individu-masyarakat, dunia-akhirat, dan intelektual-emosional.²

¹Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm.1.

²Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.6-7.

Penanaman nilai-nilai merupakan bagian hakiki pendidikan, maka bagi mereka yang mempersiapkan diri menjadi pendidik merupakan suatu kewajiban untuk mendalami *aksiologi* atau ilmu tentang nilai-nilai, baik itu nilai *estetis* (estetika), nilai moral (etika), maupun nilai spiritual (teologi).³ Mengingat bahwa penanaman sikap dan nilai hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang, direncanakan dan dirancang tentang nilai-nilai apa saja yang akan diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan kepada siswa harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan jiwa anak. Pada tahap awal proses penanaman nilai, anak diperkenalkan pada tatanan hidup bersama. Tatanan hidup dalam masyarakat tidak selalu seiring dengan tatanan yang ada dalam keluarga. Pada tahap awal, anak diperkenalkan pada penalarannya, tahap demi tahap, semakin tinggi tingkat pendidikan anak, maka semakin mendalam unsur pemahaman, argumentasi, dan penalarannya, nilai-nilai hidup yang diperkenalkan dan

³Ismail Thoib, *Wacana Baru Pendidikan Meretas Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 149-150.

ditanamkan ini merupakan realitas yang ada dalam masyarakat kita.⁴

Pendidikan Islam sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.⁵

Kenakalan remaja yang menjurus kearah kriminalitas merupakan perbuatan yang meresahkan, karena tidak jarang modus operasinya bersifat masal serta juga dapat menjurus kepada pengrusakan-pengrusakan kepentingan umum. Pemberitaan media massa kadang-kadang justru menambah meluasnya permasalahan, bentuk perilaku negatif dari remaja, yang kita kenal dengan kenakalan remaja, secara umum dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu:

1. Perbuatan-perbuatan yang khusus terjadi dilingkungan anak/remaja, dimana hal tersebut merupakan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku.

⁴Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 38-39.

⁵Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 72.

2. Perbuatan-perbuatan yang jika dilakukan oleh orang dewasa dianggap sebagai kejahatan dan diancam dengan sanksi hukuman diantaranya: penganiayaan, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian dan pengeroyokan.
3. Perbuatan yang bersifat khusus, baik yang menyangkut perbuatan maupun akibat yang ditimbulkan yang pada umumnya dapat meresahkan masyarakat atau gangguan terhadap kelancaran pembangunan nasional, misalnya perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang lainnya.⁶

Salah satu masalah yang merambah sejak 1960 adalah berkembangnya penyalahgunaan narkotika dan kenakalan Remaja. Terobosan penyelesaian masalah tersebut telah ditetapkan bahwa ancaman bahaya penyalahgunaan narkotika adalah merupakan ancaman Nasional yang perlu ditanggulangi sedini mungkin. Sikap bangsa Indonesia untuk menghadapi masalah Narkotika tersebut, secara sadar telah menentukan memerangi bahaya ini, karena melihat bahaya narkotika, sebagai bahaya yang mengancam peradaban umat manusia.

Kenyataan-kenyataan yang dialami bangsa-bangsa lain menunjukkan bahwa masalah narkotika adalah timbul dari pilihan-pilihan umat yang keliru dalam mengisi kehidupannya, menjadikan dirinya tidak produktif dan memperpendek usia

⁶Jeanne Mandagi, dkk., *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Psikotropika*, (ttp. Bina Dharma Pemuda Printing, t.t.), hlm, 306-307.

secara dini, merusak moral dan perkembangan fisiknya dari kenyataan alam yang dirahmatkan oleh Sang Pencipta Khaliknya.⁷

Sebagaimana diketahui bahwa pengobatan terhadap penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lainnya tidaklah semudah seperti pengobatan terhadap penyakit lain, tetapi cukup rumit dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek seperti aspek psikologi, aspek sosio kultural, dan rehabilitasi medis. Oleh karena itu di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak dalam mengobati, merawat dan menyembuhkan mental para pasien pecandu narkoba dengan menggunakan beberapa metode untuk menyembuhkan seseorang yang sudah kecanduan narkotika dan obat-obat terlarang lainnya, diantaranya adalah terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi pijat saraf dan pemberian obat tradisional. *Pertama*; dalam terapi dzikir yang dilaksanakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak dengan mengacu pada kitab *Nurus Syifa* yang disusun oleh Kyai Nur Fathoni Zein yang mana tidak terdapat di panti-panti yang lainnya, di dalam kitab tersebut terdapat bacaan-bacaan al-Qur'an, kalimat *thoyyibah* dan *Asma'ul Khusna*. *Kedua*; terapi mandi malam dilaksanakan pada waktu malam hari pukul 00.00 WIB dengan cara menguyurkan air dari kepala sampai tubuh bagian bawah

⁷Jeanne Mandagi, dkk., *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Psicotropika...*, hlm, 3.

sebagaimana mandi taubat, setelah mandi ini dilanjutkan shalat sunnah 2 rakaat dan dzikir pembacaan kitab Nurus Syifa. *Ketiga*; terapi pijat syaraf yang berfungsi membantu mengfungsikan syaraf-syaraf dalam menyembuhkan mental pasien, dan yang *keempat*; dalam usaha penyembuhan pasien Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam juga menggunakan ramuan obat tradisional, yaitu daun waru yang dicampuri gula dan madu atau teh, susu kedelai atau yang lainnya. Sebelum sari daun waru itu diminumkan kepada pasien terlebih dahulu diberi do'a oleh Kyai Nur Fathoni Zein sebagai mediator dalam proses penyembuhan. Dan beberapa bimbingan diantaranya bimbingan keagamaan, bimbingan psikologis dan bimbingan sosial.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG DEMAK**”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari manfaat, teoritis dan praktis.

1. Secara akademik:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah untuk memberi sumbangan pemikiran sebagai salah satu partisipasi aktif bersama masyarakat untuk meningkatkan kualitas pribadi yang berakhlak mulia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Panti untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi dunia global.

2. Secara teoritis:

Memberikan informasi kepada Panti tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Manfaat Praktis:

- a. Memberi informasi pada semua elemen tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

- b. Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada pengurus, orang tua dan masyarakat serta seluruh elemen terkait untuk berperan menciptakan suatu lingkungan yang bermoral dan beradab sehingga tercipta pribadi yang berakhlakul karimah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian, perkembangan internalisasi nilai-nilai terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model. Bagi anak-anak usia 12 dan 16 tahun, gambaran-gambaran ideal yang diidentifikasi adalah orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang terkenal, dan hal-hal yang ideal yang diciptakan sendiri. Bagi para ahli *psikoanalisis* perkembangan moral dipandang sebagai proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipandang sebagai kematangan dari sudut organik biologis. Menurut *psikoanalisis* moral dan nilai menyatu dalam konsep superego, superego dibentuk melalui jalan internalisasi larangan-larangan atau perintah-perintah yang datang dari luar (khususnya dari orang tua) sedemikian rupa sehingga terpenetrasi dari dalam diri sendiri.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan

¹Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 174-175.

keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin/nilai yang akan diwujudkan dalam sikap dan prilaku.”²

Dalam proses pembentukan nilai ada dua teori yang dapat dikemukakan, yakni pertama teorinya L. Kohlberg yang mendekati proses pembentukan nilai dari segi tahap-tahap perkembangan usia anak, sedangkan teori kedua Krathwohl, mengemukakan tentang proses pembentukan nilai dari sudut proses psikologis untuk melakukan penyesuaian diri 5 tahap perkembangan. Menurut David Krathwohl dkk, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:

- 1) Tahap *receiving* (menyimak), pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghargai fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif memilih fenomena.
- 2) Tahap *responding* (menanggapi), dimana seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang ada.
- 3) Tahap *valuing* (memberi nilai), pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ia mulai menyusun persepsi tentang obyek.
- 4) Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai), seseorang memulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya.

²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 439.

- 5) Tahap *karakterisasi* nilai, pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya mapan, ajeg, dan konsisten sehingga tidak bisa dipisahkan lagi dengan pribadinya.³

Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Kratwohl ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang itu menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Dan proses pembentukan nilai dari Kratwohl di atas sama dengan taksonomi Bloom yang tokohnya bernama Benjamin S. Bloom.

b. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau bahasa perancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan sebagai harga.⁴

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, dalam bukunya M. Chabib Thoha,

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan, dimiliki dan dikerjakan.

³Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 69-72.

⁴Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subyek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Sedangkan Sidi Gazalba dalam bukunya Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Pengertian tersebut menunjukkan hubungan antar subyek penilaian dengan obyek, sehingga penghasilan perbedaan nilai antara garam dengan emas, namun demikian nilai-nilai semata-mata terletak kepada subyek pemberi nilai, tetapi di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu itu bernilai. Tuhan mengandung sifat-sifat kesempurnaan yang tiada taranya dari segenap mahluk di jagat raya ini, garam mengandung zat asin yang dibutuhkan manusia dan emas mengandung sesuatu yang tidak akan berkarat. Apabila unsur yang bersifat esensial itu tidak ada maka manusia juga tidak akan memberikan harga terhadap sesuatu tersebut.⁵

Jelaslah bahwa nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang

⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,... hlm. 60-61.

yang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai-nilai seseorang dapat ditanamkan pada seseorang dalam suatu proses sosialisasi, melalui sumber-sumber yang berbeda misalkan keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga, nilai merupakan bagian dari individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kehidupan sehari-hari yang memberi makna kepada tindakan seseorang, oleh karena itu dalam setiap individu nilai dapat mewarnai kepribadian kelompok atau bangsa.

Dan nilai-nilai pendidikan yang berada di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak yaitu nilai keagamaan, nilai psikologis dan nilai kedisiplinan, nilai kesabaran.

⁶Rahmat Mulayana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*,... hlm. 38.

c. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Diantaranya adalah:

Pertama, Nilai sebagai standar. Nilai sebagai patokan (standar) haluan perilaku dalam berbagai cara seperti; dapat mengarahkan untuk mengambil posisi tertentu dalam masalah sosial, mempersiapkan untuk menghadapi pemikiran dan sikap orang lain, membimbing diri sendiri terhadap orang lain, menilai dan menghargai diri sendiri dan orang lain, mempelajari diri sendiri dan orang lain, mengajak dan memengaruhi nilai orang lain, dan memberikan alasan terhadap tindakan yang dilakukan.

Kedua, Nilai dasar penyesuaian konflik dan pembuat keputusan. Dengan adanya nilai dalam diri seseorang, maka konflik atau pertentangan yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain, dapat mudah terselesaikan. Disamping itu, pembuatan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif atas nilai yang ada.

Ketiga, Nilai sebagai motivasi. Nilai yang dianut seseorang akan lebih mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai nilainya. Dengan demikian pemahaman terhadap nilai akan meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu tindakan.

Keempat, Nilai sebagai dasar penyesuaian diri. Dengan pemahaman nilai yang baik cenderung akan lebih mampu menyesuaikan diri secara lebih baik. Memahami nilai orang lain dan nilai kehidupan penting artinya bagi seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kelima, Nilai sebagai dasar perwujudan. Proses perwujudan diri ini banyak ditentukan dan diarahkan oleh nilai yang ada dalam dirinya.⁷

Dengan demikian fungsi nilai dapat dijadikan dasar bagi seseorang untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai yang ada. Sehingga seseorang dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain untuk memegang teguh ajaran yang berasal dari Allah SWT, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jadi tugas pokok pendidik maupun orang tua dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan Islam adalah mengajarkan pengetahuan agama, menginformasikan nilai-nilai Islam kedalam pribadi anak yang tekanan utamanya mengubah sikap dan mental anak ke arah iman dan taqwa kepada Allah SWT. serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Macam-macam nilai

Nilai dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:

⁷Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 78-80.

- 1) Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dikelompokkan menjadi: “nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri dan nilai jati diri.”
- 2) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua yakni:
 - a) Nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, psikomotor.
 - b) Nilai yang bersifat dinamis seperti motivasi berprestasi, motivasi *berafiliasi*, motivasi berkuasa.
- 3) Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat nilai *ilahiyah* (*ubudiyah* dan *muamalah*), dan nilai *insaniyah*. Nilai *ilahiyah* adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah SWT.), sedangkan nilai *insaniyah* nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.⁸

Menurut Max Scheler nilai dalam kenyataannya ada yang lebih tinggi ada pula yang lebih rendah. Kerena itu nilai memiliki hierarkis terbagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- a) Nilai kenikmatan. Pada ketogori ini terdapat sederetan nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang merasa bahagia atau menderita.

⁸Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*,... hlm. 63-64.

- b) Nilai kehidupan. Dalam kategori ini terdapat nilai-nilai yang penting dalam kehidupan seperti kesehatan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c) Nilai kejiwaan. Dalam hal ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan seperti keindahan dan kebenaran.
- d) Nilai kerohanian. Nilai-nilai ini terutama lahir dari nilai ketuhanan sebagai nilai tertinggi.⁹

Menurut Zulkarnain nilai-nilai pendidikan Islam yaitu berupa:

- a) Tauhid/akidah
Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertahid.
- b) Ibadah (*'ubudiyah*)
Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana yang diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.
- c) Ahlak
Ahlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab ahlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.
- d) Kemasyarakatan
Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi.¹⁰

⁹Rahmat Mulayana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*,...hlm. 38.

¹⁰Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27-29.

Dengan demikian seseorang dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak sehingga seseorang berperilaku di jalan yang lurus. Dan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak terdapat nilai-nilai yang dibuat pijakan dalam kesehariannya, diantaranya adalah *pertama*; nilai keagamaan (bimbingan keagamaan) yang meliputi bimbingan rohani, bimbingan shalat, shalat berjamaah, bimbingan mengaji al-Qur'an, dan tadarus al-Qur'an. *Kedua*; nilai psikologis (bimbingan psikologis) dan *ketiga*; nilai sosial (bimbingan sosial) yang meliputi bimbingan sosial perseorangan, bimbingan sosial kelompok, dan bimbingan sosial kemasyarakatan.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara *etimologi* pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang terdiri dari dua kata *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing. Sedangkan secara *terminologi* telah banyak pakar yang mengemukakan definisi pendidikan. Misalnya; John Dewey sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara

intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.¹¹

Pendidikan menurut pengertian bahasa Arab yaitu “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*raba-yarbu*” yang berarti tumbuh dan berkembang.¹² Secara istilah pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniyah.¹³

Menurut John Dewey mengartikan pendidikan sebagai “*The word Education means just a procces of leading or bringing up*”.¹⁴

Arti kata pendidikan adalah proses bimbingan dan pengarahan.

Menurut Plato yang dikutip oleh Muhammad ‘Athiyah al-Abrasy bahwa:

¹¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 69-70.

¹²Ismail SM dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 57.

¹³Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 257.

¹⁴John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction the Phylosophy of Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 10.

التربية: اعطاء الجسم والروح كل ما يمكن من الجمال وكل ما يمكن من
الكمال¹⁵

Pendidikan adalah memberikan raga dan ruh pada setiap perkara yang dianggap baik dan sempurna.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Sedangkan kata Islam sendiri berasal dari bahasa Arab *Salima-yaslamu-salamatan, Islaman*, yang artinya selamat, sentosa.¹⁷ Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam oleh

¹⁵Muhammad ‘Athiyyah al-Abrasy, *Rukkuh at-Tarbiyah wa al-Ta’lim*, (al-Qahirah: Dar Ikhya’ al-Kutub al-‘Arabiyyat, 1950), hlm. 5.

¹⁶Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1 (Yogyakarta: 2003), hlm. 9.

¹⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Filinggar, 1973), hlm. 117.

sebab itu pendidikan Islam harus bersumber kepada al-Qur'an dan Hadist Nabi.¹⁸

Pendidikan Islam menurut Fatah Syukur yaitu “suatu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim yang baik”. Karena ia merupakan sebagai alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai mahluk pribadi dan sosial) terhadap titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Dalam hal ini maka, kedayagunaan pendidik sebagai alat pembayaran sangat bergantung pada pemegang alat kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, yang telah berkembang diberbagai daerah dari sistem yang paling sederhana menuju sistem pendidikan Islam yang modern. Dalam perkembangan pendidikan Islam di dalam sejarahnya menunjukkan perkembangan dalam subsistem yang bersifat operasional dan teknis terutama tentang metode, alat-alat dan bentuk kelembagaan, adapun hal yang menjadi dasar dan tujuan pendidikan Islam tetap dipertahankan sesuai dengan ajaran Islam dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

¹⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*,...hlm. 16-17.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat merupakan “pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis maupun praktis”.¹⁹

Dari berbagai pengertian pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari pendidik yang mengarahkan anak didiknya kepada perbaikan sikap mental dan moral yang akan terwujud dalam amal perbuatan dan terbentuknya pribadi muslim yang baik.

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri. Keduanya dari sumber yang sama, yaitu al-Qur’an dan al-Hadist. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama’ dan lain sebagainya.²⁰ Menurut Sa’id Ismail Ali sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu: “al-Qur’an, as-Sunnah, Kata-kata sahabat (*Madzhab Sahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*Maslahah al-Mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan

¹⁹Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, t. th.), hlm 2-3.

²⁰Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 36-37.

masyarakat (*'Urf*) dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*Ijtihad*)”.

Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukan secara hierarkis. Artinya rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (al-Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.²¹ Menurut Abdul Karim Zidan bahwa:

فعلى الدعاة الى الله ان يعلموا الناس احكام الاسلام ويعرفهم بحدود الله ولا يكتفوا منهم بالعاطفة الطيبة وترديد بعض الكلمات الحقة, وان الاسلام صالح لكل زمان ومكان, فان هذه العمومات لا تكفي بل لابد من معرفة تفصيل الاسلام بالقدر المستطاع, ان نشر مفاهيم الاسلام واجب على كل مسلم فمن كان عنده علم.²²

Bagi seseorang yang mengajak kejalan Allah SWT. itu dengan memberi pengetahuan hukum-hukum Islam kepada manusia dan mengetahui hukum-hukum Allah SWT., tidak cukup mengasihani mereka, dan seseorang yang mengajak ke jalan Allah SWT. itu harus mendalami kalimah-kalimah yang benar, dan Islam itu baik disetiap zaman dan tempat, maka setiap keumuman ini tidak cukup hanya dengan itu akan tetapi dengan mengetahui perincian Islam dengan kadar kemampuannya dan menyebarkan pemahaman Islam itu wajib bagi setiap muslim jika dia mempunyai ilmu.

Dengan berbagai dasar-dasar pendidikan Islam tersebut seseorang dapat menemukan suatu hukum untuk

²¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 31-32.

²²Abdul Karim Zidan, *Ushul al-Da'wah*, (Beirut: al-Risalah, 1997), hlm. 443.

menyelesaikan dan memecahkan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan rujukan utamanya yaitu bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam untuk memanusiakan manusia merupakan hal yang mutlak adanya. Hal itu karena pendidikan Islam adalah wahana untuk pemerdekaan dan pembebasan manusia untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya sehingga akan tampak karakteristik dari pola-pola yang dikembangkan oleh pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan secara filosofis bertujuan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia, yaitu untuk menjadi hamba dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang sempurna diantara makhluk-makhluk lainnya,²³ seperti firman Allah SWT.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Al-Dzariyat/51: 56).²⁴

²³Faisol, *Gusdur dan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 75.

²⁴Atho Mudzhar, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 485.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa:

ان مقاصد الخلق مجموعة في الدين والدنيا ولا نظام للدين الا بنظام الدنيا فان الدنيا مزرعة الاخرة وهي الالة الموصولة الى الله عز وجل. واصل السعادة في الدنيا والاخرة هو العلم فهو اذن افضل الاعمل وكيف لا وقد تعرف فضيلة الشيء ايضا بشرف ثمرته, وقد عرفت ان ثمرة العلم القرب من رب العالمين والالتحاق بافق الملائكة ومقرنة الملاء الاعلى.²⁵

Tujuan manusia semua di dalam agama dan dunia tidak ada hukum agama kecuali adanya hukum dunia karena dunia adalah tempat untuk menanam di akhirat dan itu adalah alat untuk menuju kepada Allah SWT. dan asal dari kebahagiaan dunia dan akhirat adalah ilmu karena ilmu adalah utamata-utamanya pekerjaan, bagaimana tidak, dan engkau sangat mengetahui utamanya sesuatu juga dengan kemulyaan buahnya, dan engkau sangat mengetahui sesungguhnya buahnya ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. bertemu malaikat dan bersama Allah Yang Maha Tinggi.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menunai keberhasilan hidup didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai sesuatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa, tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun

²⁵Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulum ad-Din*, (Bairut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm 23.

pedagogis. Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

Mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT. dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²⁶

Sedangkan Imam al-Ghazali dalam bukunya Muhammad ‘Athiyah al-Abrasy mengatakan bahwa:

ان الغرض من التربية التقرب الى الله²⁷

Tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasy bahwa:

اغراض التربية الاسلامية:

١ التربية الخلقية: ان التربية الخلقية هو روح التربية الاسلامية. فالغرض الاول والاسم من التربية الاسلامية تهذيب الخلق وتربية الروح.
٢ العناية بالدين والدنيا معا: لم يكن افق الاسلام ضيقا في النظر الي اغراض التربية, فلم يقصر التربية على الناحية الدينية, ولم يقصرها على التربية

²⁶Novan Ardi Wiyanti, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, t.th.), hlm.88-90.

²⁷Muhammad ‘Athiyah al-Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatih*, (Mesir: Dar Ikhya’ al-Kutub al-‘Arabiyat, tt.), hlm. 22.

الدينية بل نادى رسول الكريم حاثا كل فرد من الامة الاسلامية
بالعمل لدينه ودينه معا.

٣ العناية بالنواحي النفعية: كما عنيت التربية الاسلامية بالنواحي
الدينية والخلقية والروحية في التربية والتعليم.^{٢٨}

Tujuan pendidikan Islam adalah:

- 1) Mendidik budi pekerti: Sesungguhnya mendidik budi pekerti itu adalah ruhnya pendidikan Islam. Tujuan pertama dari pendidikan Islam adalah mendidik mahluk dan mendidik ruh.
- 2) Menolong pada agama dan dunia secara bersamaan: Wilayah Islam tidak sempit dalam melihat beberapa tujuan pendidikan, maka pendidikan tidak hanya meringkas dalam segi agama dan dunia saja, akan tetapi Rasulullah menyuruh setiap umat Islam dengan beramal untuk agama dan dunianya secara bersamaan.
- 3) Menolong dari beberapa segi kemanfaatan: Sebagaimana pendidikan menolong dari segi agama, moral, ruh dalam pendidikan dan belajar.

Bentuk konkret dari hal ini adalah terformulasinya tujuan pendidikan Islam yang menjadikan manusia bertakwa kepada Allah SWT. dan dapat mengembangkan rasa kemanusiaan kepada sesamanya. Kedisiplinan menjadi syarat utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik, untuk itu penanaman nilai-nilai yang mendasar dalam agama seperti Islam, iman, ihsan, takwa, iklas, tawakkal, syukur dan sabar harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya terhadap makna ibadah yang bersifat ritual.

²⁸Muhammad 'Athiyah al-Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatih...*, hlm. 22-23.

Dengan terwujudnya dimensi ketuhanan dan kemanusiaan tersebut diharapkan dapat mencetak ulama'-ulama' yang berkualitas. Ulama' merupakan sumber pencerahan moral, sikap dan perilakunya harus menjadi teladan bagi masyarakat. Adapun tugas ulama' seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an²⁹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٨﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran/3:108).³⁰

Menurut Muhammad Hamid dan Nabi Ahmed Baloch bahwa:

*The ultimate objective which Islamic education has in view is the creation of god and righteous individuals who will lead happy and fruitful lives in this world and aspire, through good, deeds to achieve spiritual bliss in the hereafter.*³¹

²⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoretis Filosofis dan Aplikatif Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 104.

³⁰Atho Mudzhar, *al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 2 (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 13.

³¹Muhammad Hamid al-Afendi dan ahmed baloch, *Curriculum and Teacher Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz, 1980), hlm.3.

Tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah melihat kebaikan dan keadilan seseorang yang akan menuntun kebahagiaan dan manfaat kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam secara fungsional adalah merupakan upaya manusia muslim untuk membentuk insan *kamil* dan mendidik seseorang untuk menjalankan syariat Islam dengan baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. sehingga menjadi manusia yang baik, sempurna dan selamat di dunia maupun di akhirat.

3. Narkoba

a. Pengertian narkoba

Istilah Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan obat-obatan berbahaya. Dari istilah narkoba tersebut maka terdapat dua hal yang dapat dijelaskan yakni narkotika dan obat-obatan terlarang atau yang sering disebut psikotropika.

Narkotika secara umum dapat diartikan suatu zat yang dapat merusak tubuh dan mental manusia karena dapat merusak susunan saraf pusat. Menurut UU RI No. 17 tahun 1997 tentang narkotika pada pasal satu mendefinisikan bahwa:

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik *sintetis* (buatan) maupun *semisintetis* (campuran) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan

rasa nyeri, serta dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba baik secara fisik maupun non fisik yang menyebabkan adiksi.³²

Berbagai jenis NAZA dalam uraian berikut ini adalah ganja, *opiate (morphine, heroin/putaw)*, kokoin, alkohol (minuman keras), *amphetamine* (ekstasi, sabu-sabu), *sedatifa/hipnotika (nitrazepam, barbiturat)* dan tembakau (rokok).³³

b. Bahaya Narkoba

Memang tidak dapat dikesampingkan bahwa zat-zat narkoba dan yang sejenis memiliki manfaat yang cukup besar di dunia kedokteran, bidang penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan berikut aplikasinya. Pemakaian dalam dosis yang teratur akan memberikan manfaat, akan tetapi pemakaian zat-zat jenis narkoba dalam

³²Undang-Undang Bidang Hukum, Kesehatan, Psikotropika, dan Narkoba. (Jakarta: CV. Eka Jaya. 2003), hlm. 145-146.

³³Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009), hlm. 37.

dosis yang tidak teratur, lebih-lebih disalahgunakan akan membawa efek-efek yang negatif.³⁴

Narkoba memiliki dampak yang sangat merugikan bagi tubuh. Dr. al-Ahmady Abu an-Nur seorang pakar kedokteran memaparkan secara garis besar dampak negatif ini yaitu:

1) Pengaruh narkoba terhadap darah

Darah sebagaimana telah diketahui adalah cairan merah. Ia berwarna merah muda jika membawa oksigen diurut nadi, dan berwarna merah kehitaman jika membawa *karbondioksida* (CO₂) diurut darah halus. Jika darah mempunyai urgensi besar seperti di atas dalam tubuh manusia, maka racun berbisa tersebut akan menghentikan darah sebentar kemudian yang bersangkutan mati mendadak. Narkoba juga menimbulkan banyak sekali penyakit-penyakit dalam. Selain itu elastisitas urat nadi menjadi melemah, kemudian ia mengeras hingga ia terkadang tersumbat atau menyempit kemudian menderita penyakit *arterosclerosis* (penyempitan pembuluh darah).

³⁴Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 72.

2) Ketagihan narkoba dan penyempitan otak

Dengan masuknya narkoba ke dalam pembuluh darah, maka aksinya pindah ke lokasi yang amat strategis dan sempurna, urat syaraf pusat dan otak.

3) Pengaruh narkoba terhadap sel-sel dan urat syaraf

Kecanduan narkoba apapun bentuknya itu mengacaukan otak dan melumpuhkan tugas sehari-harinya, untuk selanjutnya manusia menjadi budak zat-zat penghancur tersebut yang menimbulkan kekurusan dan kerusakan secara priodik terhadap sel-sel syaraf otak.

4) Pengaruh narkoba terhadap hati

Tubuh manusia terancam mati mendadak setiap saat jika kita ketahui bahwa glukosa adalah sumber temperatur panas dan kehidupan di dalam tubuh, dan bahwa hati adalah organ tubuh yang bertugas mendistribusikan temperatur tubuh.

5) Pengaruh negatif narkoba terhadap hidung, telinga dan tenggorokan.

Penggunaan heroin dan kokoin menyebabkan tertahannya selaput rongga hidung dan membengkaknya sekat hidung yang menyebabkan orang yang bersangkutan susah bernafas melalui hidung, jika itu terjadi maka pecandu kokoin dan heroin akan menderita infeksi terus menerus di organ pernafasan kemudian ia merasakan kekeringan di kerongkongan, infeksi di

tenggorokan dan batuk terus menerus dan mempengaruhi peredaran darah terhadap organ penyeimbang di telinga.

6) Pengaruh narkoba terhadap keturunan

Pecandu miras meninggalkan kejahatan yang tidak bisa dimaafkan kepada anak dan keturunannya ia menjadikan anak-anaknya terancam tidak tumbuh dengan sempurna.

7) Pengaruh narkoba terhadap janin dan bayi yang menyusu

Jika sang ibu menjadi pecandu narkoba maka mempengaruhi makanan janin di dalam rahim sang ibu, akibatnya dari ibu tersebut lahirlah bayi-bayi yang kurang sempurna pembentukannya atau karena penyakit-penyakit fisik yang menyebabkan kematian janin di dalam rahim ibunya.

8) Pengaruh narkoba terhadap organ-organ produksi di dalam tubuh

Penggunaan narkoba semasa kehamilan bisa jadi menyebabkan lahirnya bayi tidak utuh, atau bayi lahir tidak dengan berat yang ideal.³⁵

Dari beberapa pengaruh narkoba di atas disimpulkan bahwa penggunaan narkoba yang sangat berlebihan sangat fatal dan berbahaya bagi fisik dan kesehatan jiwa seseorang,

³⁵Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*, (Bandung: Mujahid, 2003), hlm. 25-32.

oleh karena itu harus dihindari agar tidak merusak fisik dan kesehatan dan bisa hidup selamat di dunia dan di akhirat.

c. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Mereka yang mengkonsumsi NAZA akan mengalami gangguan mental dan perilaku sebagai akibat terganggunya sistem *neuro-transmitter* pada sel-sel susunan pusat di otak, gangguan pada sistem *neuro-transmitter* tadi mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran) afektif (alam perasaan/mood/emosi) dan psikomotor (perilaku).³⁶

Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

1) Dampak fisik:

- a) Gangguan pada sistem syaraf (*neurologis*) seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, dan kerusakan syaraf tepi.
- b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*kardiovaskuler*) seperti: infeksi akut otot jantung dan gangguan peredaran darah.
- c) Gangguan pada kulit (*dermatologis*) penanahan (*abses*), alergi, dan eksim.

³⁶Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, ... hlm. 37.

- d) Gangguan pada paru-paru (*pulmoner*) seperti: penekanan fungsi pernafasan, kesukaran bernafas dan pengerasan jaringan paru-paru.
 - e) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik khususnya pemakai jarum suntik secara bergantian risikonya adalah tertukar penyakit seperti hepatitis B, C dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
 - f) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkotika melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.
- 2) Dampak Psikis:
- a) Malas belajar, ceroboh, sering tegang dan gelisah.
 - b) Hilang kepercayaan diri, apatis sering menghayal, dan penuh curiga.
 - c) *Agitatif*, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.
 - d) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
 - e) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman dan bahkan bunuh diri.
- 3) Dampak sosial
- a) Gangguan mental, anti sosial dan asusila dan dikucilkan oleh lingkungan.
 - b) Merepotkan dan menjadi beban keluarga.

c) Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram.³⁷

Dalam penelitian lain Dadang Hawari mengatakan bahwa penyalahgunaan narkoba antara lain,

Merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan keinginan belajar, ketidakmampuan membedakan mana yang baik dan buruk, perbuatan perilaku menjadi anti sosial, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan, mempertinggi jumlah kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya baik kuantitatif dan kualitatif.³⁸

Penyalahgunaan narkotika mengakibatkan krisis moral atau akhlak bangsa. Hal ini terjadi karena sebagian orang tidak lagi mau mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan munkarat.³⁹ Padahal, sebagaimana yang diketahui bahwa NAZA dalam agama itu hukumnya haram. Tercantum dalam al-Qur'an yaitu:

³⁷Yappi Manafe, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Jakarta: tp, th.), hlm. 14-16.

³⁸Dadang Hawari, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 133.

³⁹Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Kalbu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 6

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ
الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang *khamr* dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan."Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S. Al Baqarah/1: 219).⁴⁰

Khamr yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah segala sesuatu yang memabukkan, apapun bahan mentahnya. Minuman yang berpotensi memabukkan bila diminum dengan kadar normal oleh seorang normal, minuman itu adalah *khamr* sehingga haram hukum meminumnya, baik diminum banyak maupun sedikit baik ketika ia diminum memabukkan secara faktual atau tidak. Jadi keharaman minuman keras bukan karena adanya bahan alkoholik pada minuman itu, tetapi karena adanya potensi memabukkan. Dari sini, makanan dan minuman apapun yang berpotensi memabukkan bila dimakan atau diminum oleh orang yang normal maka ia adalah *khamr*.⁴¹

⁴⁰Atho Mudzhar, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.320.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 564.

Menurut Siswantoro Sunarto pengobatan dan pencegahan penggunaan narkoba yaitu:

- a) Pengobatan narkoba yaitu dengan pengobatan *adiksi (detoks)*, pengobatan *infeksi*, rehabilitasi, pelatihan mandiri.
- b) Pencegahan narkoba yaitu memperkuat keimanan, memilih lingkungan pergaulan yang sehat, komunikasi yang baik, hindari pintu masuk narkoba yaitu merokok.⁴²

Dengan demikian pengaruh narkoba dan obat-obatan yang lainnya sangat berbahaya bagi kesehatan badan, jiwa seseorang dan merusak akal sehingga berakibat fatal bagi penggunaannya. Dan bagi pengguna narkoba dan obat-obatan terlarang bisa mengakibatkan depresi mental, kecemasan sampai bunuh diri, melacur, gangguan jiwa berat/psikotik, melakukan tindakan kejahatan, kekerasan, pengrusakan dan yang lainnya sehingga sebagian besar bisa diatasi dengan metode yang ada di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung demak.

4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana dirumuskan di atas, maka dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of*

⁴²Siswantoro Sunarto, *Penegakan Hukum Psikotropika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 112-113.

values). Ini berarti dalam proses belajar mengajar termasuk dalam menerapkan konsep *link and match* harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya transfer nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai religius. Dengan demikian *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan dalam sosok manusia seutuhnya yaitu manusia yang disatu sisi memiliki intelektualitas tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Pendidikan nilai di era globalisasi terutama ditujukan pertama pada penanaman nilai-nilai untuk menangkis pengaruh nilai-nilai yang negatif yang cenderung mendorong nilai-nilai negatif dalam arti moral yang merupakan akibat arus globalisasi, kedua untuk memerangi kecenderungan *materialisme, konsumerisme, dan hedonisme*. Pendidikan nilai harus dimulai sejak awal kehidupan domestik individu, proses ini akan berulang dalam tingkat yang lebih tinggi, seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan nilai dilakukan guna menumbuhkan kecerdasan moral dalam diri individu. Kecerdasan moral (*moral intelligence*) merupakan kemampuan seseorang untuk

⁴³Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, ...hlm. 64.

membedakan antara hal yang baik dengan hal yang buruk (salah).⁴⁴

Berdasarkan pengamatan empiris, penelitian ilmiah serta tuntunan al-Qur'an dan al-Hadist, dalam hal memerangi penyalahgunaan NAZA Islam menekankan kepada pencegahan yaitu antara lain:

- 1) Pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini. Hasil penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa remaja yang komitmen agamanya lemah mempunyai resiko lebih tinggi (4kali) untuk terlibat penyalahgunaan NAZA bila dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya kuat.
- 2) kehidupan rumah tangga perlu diciptakan dengan suasana rasa kasih sayang (silaturahmi) antara ayah ibu dan anak. Penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa anak /remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak religius resiko anak untuk terlibat penyalahgunaan NAZA jauh lebih besar dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius.
- 3) Perlu ditanamkan pada anak/remaja sedini mungkin bawa penyalahgunaan NAZA haram hukumnya sebagaimana makan babi haram hukumnya menurut agama Islam.

⁴⁴Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah, Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 137.

- 4) Peran dan tanggung jawab orang tua sangat penting dan menentukan keberhasilan pencegahan penyalahgunaan NAZA.⁴⁵

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak menggunakan beberapa bimbingan, yaitu:

- a) Bimbingan Keagamaan yang meliputi bimbingan rohani, bimbingan shalat, mengaji al-Qur'an, dan tadarus al-Qur'an.
- b) Bimbingan Psikologis
- c) Bimbingan Sosial yang meliputi bimbingan sosial perseorangan, sosial kelompok dan sosial kemasyarakatan.

Dalam menyembuhkan pasien pecandu narkoba, Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung demak menggunakan beberapa terapi, diantaranya adalah terapi dzikir yang meliputi dzikir sederhana dan dzikir malam, terapi pijat syaraf, terapi pengguyuran (mandi malam), dan pemberian obat tradisional. Dengan beberapa terapi di atas diharapkan pasien pecandu narkoba bisa sembuh dan bisa diterima lagi oleh keluarga dan masyarakat.

B. Kajian Pustaka

1. Skripsi Amat Munir, fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota

⁴⁵Dadang Hawari, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 158-159.

Semarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amat Munir dijelaskan bahwa pelaksanaan penghayatan nilai-nilai keagamaan kelas XI dilakukan dengan beberapa strategi antara lain melalui metode teladan, metode pembiasaan, pelatihan, kegiatan sosial serta dengan pendekatan individual dan kelompok. Nilai-nilai keagamaan yang dihayati antara lain nilai aqidah, syariah, dan ahlak.⁴⁶

2. Skripsi Zidni Istiqomah, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dengan judul Rehabilitasi jiwa bagi Pecandu Narkoba (Studi di Pondok Pesantren An-Nawawi, Ds. Subintoro, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zidni Istiqamah dijelaskan bahwa Metode rehabilitasi jiwa di Pondok Pesantren An-Nawawi Bojonegoro dalam penyampaianya menggunakan metode: ceramah, cerita, tanya jawab, keteladanan, dan kedisiplinan. Pelaksanaan rehabilitasi jiwa di Pondok Pesantren An-Nawawi yang diberikan pada santri ditekankan dengan praktek ibadah yang meliputi tiga macam yaitu: mandi taubat, shalat, puasa dan dzikir.⁴⁷

⁴⁶Amat Munir, “judul Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo, 2014), hlm.87.

⁴⁷Zidni Istiqomah, “Rehabilitasi Jiwa bagi Pecandu Narkoba, Studi di Pondok Pesantren An-Nawawi, Ds. Subintoro, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur”, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo, 2007), hlm. 76.

3. Skripsi Sholikhhatun Anisah fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah Di RA Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholikhhatun Anisah dijelaskan bahwa Pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik, karena di dalam pembelajarannya menggunakan materi dan metode yang disesuaikan dengan umur, perkembangan psikologis, serta kebutuhan spesifik anak. Materi yang diberikan diantaranya adalah nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial. Sedangkan metode yang sesuai bagi anak prasekolah antara lain: keteladanan, pembiasaan, dan cerita (*sirah*).⁴⁸

Sedangkan skripsi yang sedang peneliti bahas tentang “Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak” Dalam penelitian skripsi ini adalah mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba. Maka dari ringkasnya masalah yang penulis kemukakan di atas, sehingga menjadikan masalah ini baru dalam pembahasannya.

⁴⁸Sholikhhatun Anisah, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah Di Ra Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo, 2013), hlm. 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.¹ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di laksanakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

²Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 53-54

Demak dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2015 sampai 31 Maret 2015.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi Pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak ini, fokus penelitiannya mencakup pada identifikasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi Pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

D. Sumber Data

Data adalah “serangkaian informasi verbal dan non verbal yang disampaikan oleh informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian”.³

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah Pengasuh, pengurus dan pasien, data yang diperoleh dari pengasuh, pengurus dan pasien yaitu Sejarah dan perkembangan Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak, profil Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam yang meliputi data dan letak geografis, fasilitas,

³Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (pendekatan Kualitatif dan kuantitatif)* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 84.

Struktur organisasi, visi misi dan tujuan, sumber dana, pembimbing dan terapis, diklat dan pelatihan pembimbing dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti pada penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara esensial merupakan aktivitas peneliti dalam mengadakan penelitian untuk memperoleh data empiris yang diperlukan dalam rangka pemenuhan informasi dan data yang diperlukan. Adapun metode yang dipergunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti”.⁴ Teknik observasi didasarkan pada pengamatan secara langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup hanya dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

muncul. Berbagai fenomena yang terjadi dalam observasi digunakan untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden”.⁵

Sugiono dalam bukunya Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti

⁵Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur karena bersifat luwes, susunan pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara. Dalam hal wawancara ini peneliti mengambil informasi dari pengasuh dan pengurus juga pihak-pihak yang terkait di Panti untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah “metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 319-320.

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁷

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dan informasi serta pengetahuan kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian. Dokumentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data-data yang diperlukan selama penelitian. Adapun bentuk dokumen yang akan digunakan adalah dokumen yang bersifat internal dan eksternal, misalnya instruksi aturan suatu Panti, kebijakan-kebijakan operasional, dan bahan-bahan informasi yang telah dihasilkan oleh Panti. Metode dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), hlm. 149.

lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong membedakan empat macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸ Jadi *triangulasi* data digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. *Triangulasi* data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pembimbing/pengurus, ahli terapi dan pasien, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan alasan agar peneliti mendapatkan keterangan langsung dari informan dan dokumentasi di Panti Nurussalam sayung Demak.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 330.

2. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil *interview*, observasi dan dokumentasi, data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antar berbagai konsep”. Sugiyono dalam Metode Penelitian Pendidikan bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan memberikan interpretasi data yang diperoleh, dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik *deskriptif analitik*, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa dengan rumus statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dan uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 335.

kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

Langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.¹⁰ Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilah serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami.

Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan....*, hlm. 338.

antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹

Melihat dari penjelasan di atas maka penyajian data yaitu dengan membuat uraian yang berifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 341.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkoba

1. Data Umum

a. Sejarah dan Perkembangan Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak

Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak merupakan lembaga rehabilitasi sakit jiwa yang khusus menangani penyembuhan orang-orang yang mempunyai kelainan jiwa, seperti stress, cacat mental, narkoba, dan gangguan kejiwaan lainnya. Berdiri kurang lebih pertengahan tahun 2000. Latar belakang berdirinya Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak adalah adanya keinginan Kyai Nur Fathoni Zein untuk mengambil, menyembuhkan, dan mendidik orang-orang gila jalanan di sekitar pondok pesantren yang diasuhnya agar bisa hidup normal, bermanfaat, dan diterima kembali oleh masyarakat.¹

Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam bernaung pada Yayasan al-Fathoni

¹Nur Fathoni Zein, *Buku Profil Yayasan al- Fathoni Nurussalam*, (t.tp, tp, tt), hlm. 11.

Nurussalam yang didirikan oleh Kyai Nur Fathoni Zein dan Nyai Siti Maesaroh al-khafidzoh. Sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan ini juga menaungi beberapa lembaga, yaitu: Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, RA Darussalam, MI Darussalam, TPQ Darussalam, MTs Darussalam, dan MA Darussalam.

Yayasan ini lahir sebagai legalitas dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayat al-Qur'an termasuk kegiatan rehabilitasi sakit jiwa. Berdasarkan pemikiran pengurus pondok dan didukung pihak desa setempat maka berdirilah Yayasan al-Fathoni Nurussalam secara resmi tanggal 28 Maret 2005. Pondok Pesantren Hidayat al-Qur'an merupakan lembaga embrional yang merupakan cikal bakal Yayasan Nurussalam yang berdiri sejak tahun 1997. Kegiatan pondok pesantren Hidayat al-Qur'an berupa kajian kitab dan tahfidz al-Qur'an.

Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam mendapatkan beberapa dukungan dari beberapa pihak, seperti penandatanganan prasasti peresmian gedung baru oleh Bupati Demak pada tanggal 1 juni 2007 dan penandatanganan prasasti peresmian 2 lokal tambahan untuk pasien oleh Kepala Dinas Kesejahteraan

Sosial Propinsi Jawa Tengah dan Rektor Unissula Semarang pada tanggal 28 Januari 2008.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan al- Fathoni Nurussalam di atas, hasil akhir yang ingin diwujudkan adalah membentuk generasi yang bisa menjadi *rahmatan lil 'alamin* (kerahmatan untuk seluruh alam) sesuai nama Nurussalam yang berarti cahaya keselamatan. Diharapkan juga mendidik generasi yang dapat menjadi cahaya penerang bagi masyarakat dalam mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.²

Dengan mengetahui sejarah Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak seperti di atas maka dapat diketahui secara benar keberadaan dan perkembangan Panti dan lokasi Panti mudah terjangkau.

b. Data dan Letak Geografis Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Nama Panti secara legalitas adalah Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam. Berdiri pada tahun 2000, no telp: (024) 70900450. Akte Notaris No: 70/Tgl 28 Oktober/Tahun 2009. Legalitas Operasional No: 662/ORSOS/VI. 2005.

Alamat lengkapnya adalah dusun Ngepreh RT 01/07 desa Sayung kecamatan Sayung kabupaten Demak Jawa

²Nur Fathoni Zein, *Buku Profil Yayasan al-Fathoni Nurussalam...*, hlm. 4.

Tengah Indonesia 59563. ³ Dengan batas wilayah desa yaitu:

- 1) Batas utara : Desa Lo Ireng
- 2) Batas selatan : Kelurahan Kudu, Kecamatan Genuk, Semarang
- 3) Batas barat : Desa Purwosari
- 4) Batas timur : Desa Kalisari.⁴

Dengan demikian untuk menuju Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak sangatlah mudah ditempuh karena terletak sangat dekat dengan jalan raya/pantura.

c. Fasilitas Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Sarana penunjang kegiatan di Yayasan al-Fathoni Nurussalam Sayung Demak baik pendidikan, penyembuhan pasien dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Musholla, sebagai pusat ibadah para santri.
- 2) Gedung sekolah berlantai 2 terdiri dari 6 kelas.

³Nur Fathoni Zein, *Buku Profil Yayasan al-Fathoni Nurussalam...*, hlm. 8.

⁴Sokeh, *Wawancara dengan Pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*, pada tanggal 2 Februari 2015.

- 3) Dua buah kantor, terpisah antara kantor guru dan kantor Panti.
- 4) Sebuah aula, berfungsi sebagai tempat berkumpulnya santri maupun pasien untuk acara-acara tertentu.
- 5) Asrama santri
 - a) Asrama putri berjumlah 3 lokal masing-masing dilengkapi toilet dan kamar mandi.
 - b) Asrama putri berjumlah 3 lokal masing-masing dilengkapi toilet dan kamar mandi.
- 6) Asrama pasien
 - a) Asrama pasien putri berjumlah 3 lokal
 - b) Asrama pasien putri berjumlah 3 lokal
- 7) Sebuah gedung asrama lepas untuk pasien terdiri dari 13 kamar dilengkapi 4 buah kamar mandi
- 8) Dapur umum
- 9) Sarana olah raga
 - a) 1 lapangan badminton
 - b) 1 lapangan voli
 - c) Seperangkat sarana tenis meja
- 10) *Syirkah*/koperasi dan wartel
- 11) Alat transportasi yang terdiri dari 2 mobil kijang, 1 mobil carry pick up dan 2 sepeda motor
- 12) Fasilitas ketrampilan kerja

Kegiatan yang dilakukan di Yayasan Nurussalam adalah pengenalan ketrampilan kerja sekaligus

menjadi sumber usaha yayasan yaitu 2 buah kandang ayam broiler berkapasitas ternak 8.000 ekor.⁵

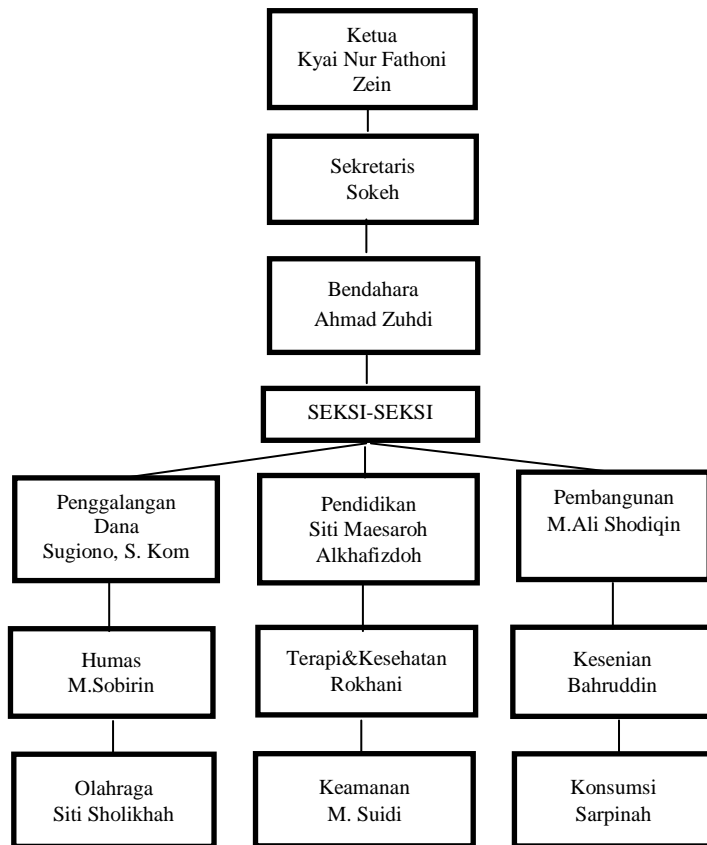
Dengan beberapa fasilitas yang ada sangatlah membantu pasien pecandu narkoba dalam penyembuhannya, dan membantu kelancaran kegiatan serta aktifitas yang dilaksanakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

d. Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Struktur organisasi Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit Jiwa Nurussalam tersusun dalam bagan sebagai berikut:⁶

⁵Nur Fathoni Zein, *Buku Profil Yayasan al-Fathoni Nurussalam...*, hlm. 6.

⁶Hasil Dokumentasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak pada tanggal 14 Februari 2015.



Dengan struktur organisasi di atas pengurus dalam melaksanakan kinerja dan tugasnya tidak semuanya aktif, oleh karena itu menjadi salah satu penghambat dalam berjalannya kegiatan dan menjadikan tugasnya masing-masing kurang maksimal.

e. Visi, Misi dan Tujuan Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

- 1) Visi Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam yaitu terciptanya generasi yang mampu membantu diri sendiri yang akhirnya dapat membantu orang lain.
- 2) Misi Panti Rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam adalah sebagai berikut:
 - a) Berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa dibidang formal maupun non formal
 - b) Memelihara nilai-nilai Islami dan menanamkannya pada generasi muda
 - c) Berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik
 - d) Memaksimalkan potensi *dzikir, fikir dan ikhtiyar*.⁷

Dengan visi dan misi di atas semua pengurus belum memahami isi kandungannya sehingga untuk melaksanakan tugas dan kegiatan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak kurang maksimal.

⁷Nur Fathoni Zein, *Buku Profil Yayasan al-Fathoni Nurussalam...*, hlm. 2.

f. Sumber Dana Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Sumber dana dalam pembiayaan kegiatan Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam adalah:

- 1) Unit usaha Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam. Beberapa unit usaha yang dikembangkan oleh Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam, antara lain:
 - a) Usaha peternakan ayam potong
 - b) Budidaya lele
 - c) Penggemukan sapi
 - d) Pertanian
 - e) Penggilingan padi.
- 2) Pihak Pemerintah

Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak pemerintah, diantaranya adalah:

- a) Dinas Sosial propinsi Jawa Tengah.
- b) Dinas Sosial propinsi DKI Jakarta (sekarang sudah tidak lagi).
- c) Pemerintah pusat yang memberikan bantuan kepada 55 pasien. Setiap pasiennya mendapat 1 juta per tahun.

d) Pemerintah propinsi, memberikan bantuan kepada 45 pasien. Tiap harinya sejumlah Rp 2.000,-/pasien. Bantuan datang setiap 3 bulan sekali.⁸

Dari sumber dana di atas sangatlah berperan penting dalam berjalannya kegiatan dan proses penyembuhan pasien, sehingga pasien dapat memperoleh berbagai kebutuhan yang mereka butuhkan serta dengan sumber dana tersebut sudah bisa mencukupi kebutuhan pasien sehari-hari sehingga kegiatan dan proses penyembuhan berjalan dengan lancar.

g. Pembimbing dan Terapis (Ahli Terapi) Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Pembimbing pasien Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam merupakan seorang yang mempunyai tanggung jawab mengawasi dan membimbing pasien baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Secara terjadwal adalah pembimbing melaksanakan kegiatan bimbingan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan, sedangkan secara tidak terjadwal adalah pembimbing melaksanakan bimbingan pada saat komunikasi dengan pasien dalam kehidupan sehari-hari. Terapis pasien Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam merupakan seorang yang memberikan

⁸Hasil Dokumentasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak pada tanggal 14 Februari 2015.

terapi dalam usaha penyembuhan mental pasien sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya, kegiatan terapi untuk pasien disesuaikan dengan keadaan mental pasien dan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit Jiwa Nurussalam.

Adapun nama-nama pembimbing dan terapis adalah sebagai berikut:

- 1) Nama-nama pembimbing Panti rehabilitasi Nurussalam, yaitu:
 - a) M. Ali Shodiqin, bertugas dalam bimbingan rohani.
 - b) Siti Sholekhah, bertugas sebagai pemandu olah raga pagi dan bimbingan rohani.
 - c) Nur Khasanah, bertugas dalam bimbingan rohani.
 - d) Sokeh, pembimbing dalam kegiatan ketrampilan, tadarus al-Qur'an dan bimbingan rohani.
 - e) M. Sobirin, bertugas dalam kegiatan ketrampilan, tadarus al-Qur'an dan bimbingan rohani.
- 2) Nama-nama terapis Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit Jiwa Nurussalam, yaitu:
 - a) Rokhani, terapis pijat syaraf.
 - b) M. Sobirin, terapis pijat syaraf, *dzikir* dan mandi malam.
 - c) Anissudin, terapis *dzikir* dan mandi malam.

- d) Ahmad Zuhdi, terapis pijat syaraf, *dzikir* dan mandi malam.
- e) Ahmad Adib, terapis *dzikir* dan mandi malam.
- f) Sulkhan, terapis *dzikir* dan mandi malam.
- g) Bahruddin, terapis *dzikir* dan mandi malam.
- h) Nur Kholil, terapis *dzikir* dan mandi malam.
- i) M. Nafizd, terapis *dzikir* dan mandi malam.
- j) M. Ali Shodiqin, terapis pijat syaraf.
- k) Nur Khasanah, terapis pijat syaraf.⁹

Pada umumnya tanggung jawab utama terapis adalah kepada pasien, tetapi memiliki tanggung jawab juga kepada keluarga pasien, kepada instansi yang menunjukkan (memberi kuasa), kepada profesi, kepada masyarakat, dan kepada dirinya sendiri. Sebagai seorang terapis harus memperhatikan prinsip etika dasar, para terapis diharapkan menyadari batas-batas kompetensinya serta pembatasan-pembatasan pribadi dan profesinya.

h. Diklat dan Pelatihan yang diikuti oleh Pembimbing dan Terapis

Dalam melaksanakan bimbingan dan terapi, pembimbing dan terapis Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai pelatihan yang diikuti. Berikut

⁹Hasil Dokumentasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak pada tanggal 14 Februari 2015.

ini adalah biodata pembimbing dan terapis beserta diklat yang telah diikuti, yaitu:

No	Nama	Masa Bekerja	Pendidikan	Diklat & Pelatihan
1	Siti Sholekhah	4 tahun	SLTP	Diklat Psikologi Praktis.
2	M. Ali Shodiqin	6 Tahun	Pesantren	Diklat Psikologi Praktis, Pijat Syaraf.
3	Nur Khasanah	4 tahun	SLTP	Pijat syaraf.
4	Sokeh	11 tahun	SLTA	Diklat Psikologi Praktis, QAH, SEFT.
5	M. Sobirin	14 tahun	SLTP, Pesantren	Diklat Psikologi Praktis, QAH, dzikir, mandi, pijat syaraf.
6	Rokhani	6 tahun	SD	QAH, pijat syaraf
7	Anissudin	3 tahun	S1 Pendidikan	QAH
8	Ahmad Zuhdi	6 tahun	SD, Pesantren	Diklat Psikologi praktis, QAH, SEFT, dzikir, mandi, pijat syaraf
9	Ahmad Adib	5 tahun	SLTP, Pesantren	QAH
10	Sulkhan	3 tahun	SD, Pesantren	Diklat Psikologi Praktis, QAH
11	Bahrudin	3 tahun	SLTA	QAH
12	Nur Kholil	3 tahun	S1 Pendidikan	QAH
13	M. Nafizd	3 tahun	S1 Pendidikan	QAH

Keterangan:

QAH : *Quantum Awareness Healing*.

SEFT : *Spiritual Emotional Freedom Technique*¹⁰

¹⁰Sokeh, Wawancara dengan Pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak, pada tanggal 2 Februari 2015.

Para pembimbing dan terapis di atas merupakan seseorang yang sudah diberi tugas oleh pihak Panti untuk memberikan bimbingan dan terapi kepada pasien. Pengalaman yang sudah dimiliki oleh para pembimbing dan terapis Panti Rehabilitasi Nurussalam telah membuktikan atas penyembuhan para pasien.

2. Data Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkoba

a. Identifikasi

Dalam menangani dan mengobati pasien pecandu narkoba, Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak pada awalnya pengurus menerima pasien pecandu narkoba, dari keluarga pasien menitipkan pasien kepada pengurus, berangkat dari hal itu pengurus bisa menanyakan kepada keluarga pasien berbagai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pasien pecandu narkoba, dengan demikian pengurus dapat mengetahui penyebab pasien memakai narkoba dan pada akhirnya dapat diketahui dari manakah pecandu narkoba mengenal narkoba dan terjerumus di dalamnya, seiring berjalannya waktu pengurus mengidentifikasi pasien dengan beberapa cara diantaranya pengurus berbaur dengan pasien pecandu narkoba, mengobrol dan mengajukan pertanyaan terhadap beberapa permasalahan

yang dialami pasien, dengan demikian dapat diketahui titik awal pasien memakai narkoba sehingga pasien menjadi pecandu narkoba, setelah itu pengurus/pembimbing mengetahui problematika pasien pecandu narkoba.

Setelah dilaksanakan identifikasi tersebut, pasien pecandu narkoba baik yang ringan, sedang maupun yang berat di tempatkan menjadi satu dalam ruangan yang sudah dipersiapkan.¹¹

Berikut data pasien pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak yang masih dalam tahap rehabilitasi:

NO	NAMA PECAN- DU	JENIS KELA- MIN	USIA	LAMA TING- GAL	JENIS NAPZA YG DIGUNA- KAN	LAMA PEMA- KAIAN	CARA PEMA- KAIAN NAPZA	PENYE- BAB
1	BO	L	30	4 bln	Ganja	1 th	rokok	Ikut- ikutan
2	WNH	L	23	6 bln	Extasi, Ganja	5 th	minum	Percintaan
3	AS	L	23	2 bln	Ganja	6 bulan	rokok	Percintaan
4	M	L	34	1 thn	Ganja	1 th	rokok	Coba- Coba
5	N	L	30	3 bln	Sabu, ganja, gate	3 th	hisap	Coba- coba
6	JM	L	25	3 bln	Ganja	1 th	rokok	Ikut- Ikutan
7	S	L	23	3 bln	Ganja, Extasi	2 th	hisap	Ikut- Ikutan
8	DM	P	31	1 bln	Extasi	6 th	minum	Masalah Ekonomi

¹¹Sokeh, *Wawancara dengan Pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*, pada tanggal 14 Februari 2015.

NO	NAMA PECAN- DU	JENIS KELA- MIN	USIA	LAMA TING- GAL	JENIS NAPZA YG DIGUNA- KAN	LAMA PEMA- KAIAN	CARA PEMA- KAIAN NAPZA	PENYE- BAB
9	TR	P	40	4 bln	extasi	2 th	minum	Broken home
10	EF	L	32	3 bln	Extasi	5 th	Minum	Ikut- ikutan
11	BS	L	35	1,5 bln	Ganja	3 th	Rokok	Masalah Ekonomi
12	AS	L	35	6 bln	sabu	7 bulan	Hisap	Masalah Ekonomi
13	SI	L	36	8 bln	Extasi	6 bulan	Minum	Ikut- ikutan
14	SU	L	30	3 bln	Ganja	2 th	Rokok	Ikut- ikutan
15	SN	L	42	5 bln	Ganja	1 th	Rokok	Broken Home
16	SW	P	25	1 bln	Extasi	1,5 th	Minum	Percintaan
17	SR	L	35	1 bln	Ganja	3 bulan	Rokok	Ikut- ikutan
18	AM	L	35	1 bln	Ganja, Extasi	4 bulan	Minum	Broken Home
19	MU	L	28	1 bln	Ganja, Extasi	2 th	Minum	Ikut- ikutan
20	AI	L	36	1 bln	Ganja	4 bulan	Rokok	Ikut- ikutan
21	SG	L	30	1 bln	Ganja	3 th	rokok	Ikut- ikutan
22	TW	L	32	1 bln	Ganja	5 bulan	rokok	Broken Home
23	SH	L	30	1 bln	Extasi	3 th	minum	Coba- coba
24	SR	L	38	1 bln	Extasi	2 th	minum	Coba- coba
25	PI	L	38	1 bln	sabu	5 th	hisap	Coba- coba

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penyebab dan permasalahan pasien pecandu narkoba waktu pertama kali memakai narkoba, pasien yang hanya ikut-ikutan sebanyak 40%, pasien yang mempunyai masalah percintaan 12%, pasien yang hanya coba-coba 20%, pasien yang

mempunyai masalah ekonomi 12%, dan masalah broken home 16%. Dari prosentase di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan penyebab pasien memakai narkoba sesuai data di atas dikarenakan hanya ikut-ikutan dengan teman-temannya.¹² Demikian data pasien pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak yang masih dalam tahap rehabilitasi.

b. Perencanaan

Dalam menangani dan mengobati pasien pecandu narkoba pengurus mengidentifikasi terlebih dahulu. Dalam hal ini pengurus Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak langsung memberikan penanganan kepada pasien pecandu narkoba. Dalam perencanaannya, pengurus tidak ada perencanaan untuk mengobati pasien pecandu narkoba, baik pasien yang tahap ringan sedang, maupun berat, dan ketika menerima pasien, pengurus menempatkan pasien menjadi satu, baik pecandu ringan, sedang dan berat.¹³

c. Pelaksanaan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari

¹²Hasil Dokumentasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak pada tanggal 17 Maret 2015.

¹³Sokeh, *Wawancara dengan Pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*, pada tanggal 17 Maret 2015.

pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Psikoterapi Islam merupakan proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit kejiwaan dan kerohanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut, Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam terdapat beberapa nilai pendidikan Islam dan teknik dalam usaha penyembuhan pasien pecandu narkoba.

Bimbingan dan psikoterapi Islam merupakan satu kesatuan dalam penyembuhan pasien Pecandu narkoba di Panti rehabilitasi Nurussalam. Dalam pelaksanaan bimbingan dan psikoterapi Islam, Panti rehabilitasi Nurussalam terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dan teknik bimbingan bagi pasien pecandu narkoba yaitu:

1) Nilai-nilai Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak.

Dalam pelaksanaan bimbingan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam

terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

a) Nilai Keagamaan (Bimbingan Keagamaan)

Bimbingan keagamaan dalam hal ini merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan adanya bimbingan keagamaan juga dapat mengembalikan mental pasien menuju keadaan kesadaran yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan. Secara tidak langsung bimbingan ini dapat menjadi motivasi menuju penyelesaian permasalahan jiwa mereka.

Dalam hal ini pembimbing akan lebih memahami permasalahan pasien yang bersumber pada perasaan dosa, serta banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dalam prosesnya, bimbingan keagamaan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak meliputi:

(1) Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani ini ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada pasien tentang kekuasaan Allah SWT. dalam setiap masalah

yang mereka hadapi. Pelaksanaannya, bimbingan rohani diadakan di Musholla putra diikuti oleh semua pasien, dan materi bimbingan rohani lebih mengutamakan materi tentang kesenjangan hidup, masalah kegalauan hidup dan pemberian motivasi kepada pasien. Diantara pembimbingnya adalah: Bapak M. Sobirin, Bapak Ali Sodiqin, Ibu Solekhah dan Ibu Nur Khasanah. Dengan demikian, pasien akan lebih mengetahui betapa pentingnya kehidupan dan kesehatan bagi pasien, sehingga pasien akan lebih jauh untuk memikir bahwa yang mereka lakukan itu salah. Dengan bimbingan rohani tersebut pasien akan selalu berfikir dengan apa yang akan mereka lakukan kedepan. Dengan demikian, dengan bimbingan rohani pembimbing berharap kesembuhan jiwa pasien sedikit demi sedikit. Dalam bimbingan rohani yang dilaksanakan di Panti berusaha membantu pasien yang bergangguan mental untuk menyadari dan menyerahkan atau memasrahkan bahwa segala permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah kehendak Allah SWT. Sebagai manusia yang beriman

harus berdo'a, berusaha, dan bertawakkal. Pemberian bimbingan rohani secara rutin dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada pasien untuk mengatasi permasalahannya dengan penyerahan diri kepada Allah SWT. sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian pasien lebih berfikir bahwa kehidupan yang baik dan sehat sangatlah penting dan berguna bagi mereka.

(2) Bimbingan Shalat

Bimbingan sholat sangat dibutuhkan untuk menyadarkan manusia akan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Tujuan Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak selain sebagai tempat penampungan pasien dan penyembuhan pasien pecandu narkoba, juga membimbing dan mencetak manusia menjadi manusia yang *kamil* dihadapan Allah SWT. Bimbingan sholat diadakan setiap hari jum'at dengan beberapa pembimbing, antara lain: Ibu Solekhah, Ibu Nur Khasanah dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Pelaksanaannya semua pasien dikumpulkan di

Musholla kemudian diberi pertanyaan tentang seberapa jauh pengertian pasien tentang shalat, dari itulah pembimbing mengetahui seberapa jauh pengetahuan pasien tentang shalat. Untuk kemudian pembimbing membagi pasien yang sudah paham tentang shalat dan yang belum paham untuk dikelompok-kelompokkan, agar pembimbing lebih mudah untuk membimbing, selanjutnya pembimbing kemudian membimbing sedikit demi sedikit tentang pengertian shalat, bacaan shalat, gerakan shalat dan yang lainnya, dengan demikian pasien mengetahui dan bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

(3) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah dibiasakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menanamkan rasa kekeluargaan bagi diri pasien, Shalat berjamaah dilaksanakan setiap shalat 5 waktu yang bertempat di Musholla yang diikuti oleh semua pasien pecandu narkoba dan pasien gangguan jiwa. pasien yang belum bisa melaksanakan shalat juga

masih ditekankan untuk mengikuti shalat berjamaah walaupun belum bisa shalat, yang terpenting pasien ikut berkumpul di Musholla dan mengikuti shalat dan gerakan-gerakan shalat yang dilakukan oleh pembimbing (Imam), dan dengan semampunya pasien melaksanakan shalat, dengan demikian pasien lama kelamaan mengetahui dan terbiasa dengan gerakan-gerakan shalat. Dan mengetahui sedikit banyak gerakan dan bacaan-bacaan shalat.

(4) Bimbingan Mengaji al-Qur'an

Mengaji al-Qur'an selain sebagai kegiatan belajar, juga merupakan bimbingan mental untuk menentramkan jiwa bagi para pasien pecandu narkoba. Mengaji al-Qur'an dilaksanakan setelah ashar pada pukul 16.00 Wib. Dalam mengaji al-Qur'an pasien pecandu narkoba dikumpulkan di Musholla, dan dites kemampuannya baik yang bisa membaca al-Qur'an maupun tidak, dan pasien tidak ditekankan untuk hatam al-Qur'an, sehingga pasien tidak merasa tertekan. Sedikit demi sedikit pasien dibimbing membaca al-Qur'an sehingga

pasien merasa tentram dan tenang. Dan Pasien yang belum mampu membaca al-Qur'an, dianjurkan untuk belajar *Iqro'* (kitab metode membaca al-Qur'an) terlebih dahulu dengan pembimbing dan yang sudah bisa langsung mengaji al-Qur'an dengan pembimbing atau pengurus. Dan pelaksanaannya semua pasien dibimbing dan mengaji dengan pembimbing sesuai bagiannya masing-masing, mengaji al-Qur'an diadakan di Musholla putra untuk pasien laki-laki dan di Musholla putri untuk pasien perempuan dengan pengajarnya adalah santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, sehingga sedikit demi sedikit pasien bisa mengetahui dan membaca al-Qur'an.

(5) Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pasien yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan didampingi oleh beberapa pembimbing. pelaksanaannya pengurus mengumpulkan semua pasien dengan memilih pasien yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang belum bisa. Dan bagi pasien yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan

baik disuruh memimpin untuk tadarus al-Qur'an. Tadarus al-Qur'an dilaksanakan setelah maghrib pukul 18.30 Wib. Tadarus al-Qur'an yang bertempat di Musholla Panti rehabilitasi Nurussalam ini tidak mewajibkan atau mentargetkan para pasien untuk mengkhhatamkan al-Qur'an, akan tetapi lebih mengutamakan kemampuan pasien dan kesadaran pasien dalam kegiatan tadarus al-Qur'an tersebut. Dan bagi pasien yang belum lancar dan belum bisa membaca al-Qur'an juga tetap ikut berkumpul di musholla dengan cara mendengarkan tadarus al-Qur'an, dan pelaksanaan tadarus al-Qur'an dipusatkan pada salah satu pembaca al-Qur'an yang membawa microfon yang diperkeras dengan sound sistem yang berada di dalam musholla. Pada pelaksanaan tadarus al-Qur'an di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam, pasien difokuskan dengan pembacaan al-Qur'an pada juz-juz awal, yaitu juz 1 sampai juz 10. Dengan tadarus al-Qur'an ini diharapkan dapat mencegah, melindungi dan menyembuhkan penyakit psikologis dan segala bentuk gangguan yang menyebabkan

penyakit-penyakit jiwa. dengan mengikuti tadarus al-Qur'an pasien merasa tenang dan tentram ketika mendengarkan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, dengan demikian secara tidak langsung pasien bisa terobati jiwanya.

Dengan demikian membaca al-Qur'an seutuhnya akan menghasilkan potensi pencegahan, perlindungan, dan penyembuhan terhadap penyakit psikologis secara umum. Artinya, segala bentuk atau apapun yang menjadi penyebab terganggunya eksistensi kejiwaan (mental) akan dapat hilang, lenyap, dan bahkan menyehatkan kejiwaan (mental), spiritual maupun fisik.

b) Nilai Psikologis (Bimbingan Psikologis).

Bimbingan psikologi yang dikembangkan di Panti lebih mengarah kepada metode *interview*, Bimbingan psikologi dilaksanakan dengan cara pendampingan dengan pasien. Pasien diajak berkomunikasi selayaknya sebagai teman dengan suasana tenang dan nyaman. Dengan kegiatan bimbingan psikologi ini juga akan dapat diketahui tingkat mental pasien dan permasalahan yang mereka hadapi, serta tindak lanjut untuk perbaikan sikap dapat terselesaikan. Dalam kehidupan sehari-

hari, pasien dibebaskan untuk beraktivitas dan bergaul dengan beberapa komunitas di sekitar Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam. Dengan kebebasan tersebut diharapkan dapat merangsang perkembangan mental yang baik. Pembimbing sesekali dapat mengajak bicara dan tukar pengalaman dengan pasien serta dalam kesempatan tersebut pembimbing dapat memberikan motivasi, stimulus, dan pengarahan kepada pasien.

c) Nilai Sosial (Bimbingan Sosial)

Di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak terdapat beberapa nilai sosial (bimbingan sosial) yang terdiri atas:

(1) Bimbingan Sosial Perseorangan.

Bimbingan sosial perseorangan ini seperti halnya bimbingan psikologi di atas, tetapi bimbingan ini lebih bersifat *face to face*. Pembimbing melakukan pendekatan secara individu kepada pasien dengan mengajak berkomunikasi serta memberikan respon dari beberapa masalah yang mereka hadapi. Pendekatan terhadap pasien dimaksudkan untuk mencari informasi tentang permasalahan yang dialami pasien serta

keinginan yang ingin dicapainya, setelah itu pembimbing baru dapat merumuskan solusi dan bimbingan apa saja yang dapat menyadarkan pasien dari permasalahan yang dihadapinya.

(2) Bimbingan Sosial Kelompok.

Dalam bimbingan sosial kelompok yang dilaksanakan di Panti, pembimbing ikut bergabung dengan beberapa pasien dan secara langsung kegiatan ini dapat membantu pembimbing untuk mengetahui keadaan mental pasien dan memberikan tanggapan dari komunikasi yang terjalin. Pembimbing memposisikan pasien seperti halnya orang yang normal mentalnya dan segi-segi kemanusiaan dalam kegiatan ini sangat diperhatikan.

(3) Bimbingan Sosial Kemasyarakatan.

Bimbingan sosial kemasyarakatan ini memberikan kesempatan kepada pasien untuk bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar Panti. Dalam bimbingan ini pasien dilibatkan dalam beberapa pekerjaan di unit usaha Panti rehabilitasi Nurussalam saying Demak, pekerjaan-pekerjaan tersebut diantaranya

adalah: pemeliharaan ayam di peternakan ayam, budidaya lele, penggarapan sawah dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di Panti, diharapkan agar pasien dapat beradaptasi dengan berbagai kalangan masyarakat, serta pasien dapat menanggapi komunikasi para pekerja dan pedagang-pedagang yang berurusan dengan unit usaha Panti rehabilitasi tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbingan sosial kemasyarakatan ini, pasien diberikan suatu bentuk kegiatan ketrampilan. Kegiatan ketrampilan merupakan kesempatan yang diberikan kepada pasien untuk mempergunakan kemampuannya dan keahliannya dalam beberapa pekerjaan. Pihak Panti memberikan kesempatan kepada pasien untuk bekerja atau berpartisipasi dalam pembangunan gedung Panti.¹⁴

¹⁴Sokeh, *Wawancara dengan Pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*, pada tanggal 17 Maret 2015.

2) Teknik Bimbingan Psikoterapi Islam bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam

Dalam pelaksanaan bimbingan psikoterapi Islam Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit Jiwa Nurussalam menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Terapi *Dzikir*.

Kebiasaan yang dilakukan seorang mukmin dalam mengingat Allah SWT. baik dengan hati ataupun lisan, seperti mengucapkan *tasbih, tahmid, takbir, istighfar* maupun membaca al-Qur-an akan menjadikan jiwa menjadi bersih, juga akan menyebabkan perasaan tenang dan tentram. Pelaksanaan dzikir yang dilakukan dengan sikap rendah hati, lembut, dan halus, akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan. Seorang mukmin yang ingin mendekati diri kepada Allah SWT. tidaklah cukup dengan mengingat-Nya sewaktu shalat saja. Melainkan ia harus mengingatnya di luar aktifitas tersebut, yakni dengan banyak-banyak mengucapkan *takbir, tasbih, do'a* dan sebagainya. Pendekatan diri kepada Allah SWT. dengan melalui berbagai ibadah, termasuk *dzikir*, berfungsi untuk

memperdalam keimanan dalam kalbu sehingga menimbulkan perasaan tenang dan tentram dalam jiwa. Apabila orang berdzikir dengan khusyuk, dan dapat merasakan bahwa Allah SWT. mendengar, memperhatikan dan mengetahui dzikirnya, maka ia dapat menjadikan *dzikir* sebagai pengobatan dari gangguan mental dan usaha mendapatkan ketenangan jiwa dalam kehidupannya. *Dzikir* menjadi salah satu cara terpenting dalam Islam untuk dipergunakan dalam usaha membina kesehatan mental yang baik, ataupun menjadi obat bagi gangguan dan penyakit yang terdapat dalam jiwa. Hal ini karena *dzikir* dapat memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dari perspektif pengobatan jiwa, *dzikir* dapat menghidupkan hati, mengubah kecemasan menjadi rasa aman, kegelisahan jiwa menjadi ketenangan dan rasa takut menjadi tentram yang ujungnya adalah kesejahteraan jiwa dari kehidupannya.

Dalam pelaksanaan terapi *dzikir* untuk pasien Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam dibagi menjadi 2, yaitu:

(1) *Dzikir* Sederhana.

Terapi dzikir telah terkonsep dalam kitab *Nurusy Syifa* yang disusun oleh Kyai

Nur Fathoni Zein. Teknik terapi dzikir ini dengan cara terapis membacakan kitab *Nurusy Syifa* di hadapan para pasien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam. Kegiatan terapi ini diikuti oleh pasien laki- laki yang bertempat di Musholla putra pada pukul 21.00 Wib. dan pasien perempuan dilaksanakan pada siang hari pukul 09.00 Wib. di Musholla putri. Terapis dalam *dzikir* ini adalah Bapak Sobirin dan pengurus Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit Jiwa Nurussalam lainnya. Dalam *dzikir* ini diikuti semua pasien dengan harapan dengan *dzikir* menjadikan jiwanya lebih tenang dan tentram.

(2) *Dzikir* Malam.

Dzikir malam merupakan *dzikir* yang dilakukan pada malam hari pada pukul 00.00 Wib, yang sebelumnya telah dilakukan penguyuran atau mandi malam. Setelah terapi mandi tersebut dilanjutkan dengan sholat sunnah hajat 2 rakaat secara berjama'ah, bertempat di Musholla putra. Selesai shalat sunnah hajat diteruskan dengan dzikir berupa pembacaan kitab *Nurusy Syifa*

yang dibacakan oleh terapis di hadapan para pasien. Dalam pelaksanaannya, *dzikir* diikuti oleh semua pasien pecandu narkoba yang bertempat di Musholla dengan dipimpin oleh salah satu pembimbing, dan semua pasien ditekankan untuk mengikuti *dzikir* walaupun tidak bisa membaca atau hafal *dzikir* yang penting pasien mengikuti *dzikir* dan berkumpul, dalam terapi *dzikir* ini bertujuan untuk menenangkan jiwa pasien pecandu narkoba dan mendekatkan diri pasien kepada Allah SWT.

b) Terapi Pijat Syaraf

Terapi pijat syaraf merupakan terapi yang dilakukan untuk membantu memfungsikan syaraf-syaraf tubuh dalam proses penyembuhan mental pasien. Terapi ini dilakukan oleh ahli terapi (terapis) dan diikuti oleh semua pasien, baik laki-laki maupun perempuan yang dilaksanakan di Musholla Panti rehabilitasi Nurussalam. Teknik pemijatan lebih berfokus pada bagian kepala dengan tujuan merilekskan syaraf-syaraf otak. Pemijatan bagian tubuh lain merupakan pelengkap yang disesuaikan dengan keadaan kesehatan pasien. Terapis dalam terapi ini adalah Bapak M.

Sobirin, Bapak Rokhani dan Bapak Ahmad Zuhdi, dalam terapi pijat syaraf ini diikuti oleh semua pasien yang bertujuan untuk penyembuhan pasien pecandu narkoba.

c) Pengguyuran (terapi mandi malam)

Terapi mandi malam disebut dengan istilah pengguyuran atau mandi taubat, yang dilaksanakan pada pukul 00.00 Wib. Mandi merupakan hal yang penting dalam proses penyadaran dan pembersihan kotoran dan najis yang menempel di tubuh dan jiwa, juga untuk memperlancar peredaran darah di dalam tubuh. Terapi ini dibantu oleh beberapa pengurus Panti rehabilitasi cacat Mental dan sakit Jiwa Nurussalam dengan cara mengguyurkan air dari kepala pasien ke tubuh bagian bawah, bertempat di kamar mandi masing-masing. Setelah terapi mandi tersebut dilanjutkan dengan sholat sunnah hajat 2 rakaat secara berjama'ah, bertempat di Musholla putra. Selesai sholat sunnah hajat diteruskan dengan dzikir berupa pembacaan kitab *Nurusy Syifa* yang dibacakan oleh terapis di hadapan para pasien.

d) Pemberian Ramuan Obat Tradisional.

Ramuan obat tradisional dalam terapi penyembuhan pasien Panti rehabilitasi cacat

mental dan sakit jiwa Nurussalam adalah berupa sari daun waru. Jenis daun waru untuk ramuan ini yaitu daun waru yang tidak berbulu, Pembuatan ramuan daun waru tersebut dengan cara daun waru sepuluh lembar ditumbuk halus kemudian diperas dan diambil sarinya. Agar tidak terasa minum jamu, sari daun waru tersebut diberi gula dan madu atau teh, susu kedelai dan lain-lain. Ramuan tersebut diberikan setelah proses mandi malam, sholat sunnah hajat dan dzikir yang sebelumnya telah diberi do'a oleh Kyai Nur Fathoni Zein. Dengan diterapi ramuan daun waru pasien menjadi sadar akan keadaan dirinya dan mampu memahami lingkungan sekitarnya, karena kesadaran merupakan fungsi penting untuk mengendalikan tindakan pasien. Seringnya Aktifitas yang dilakukan akan menjadikan kebiasaan atau otomatis.¹⁵

d. Evaluasi

setelah pelaksanaan pengobatan dan penyembuhan pasien yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak ketika melaksanakan evaluasi,

¹⁵M.Shobirin, *Wawancara dengan Terapis Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*, pada tanggal 17 Maret 2015.

K. Nur Fathoni sendiri ikut andil dalam melaksanakan evaluasi. Dari hal tersebut menghasilkan beberapa evaluasi yang telah dilakukan, pertama evaluasi untuk pembimbing dan terapis, K. Nur Fathoni Zein memberi pertanyaan kepada pembimbing dan terapis mengenai bagaimana pekerjaan pembimbing dan terapis baik atau tidak? Sudah selesai atau belum? Lancar atau tidak? Si pasien progresnya baik atau tidak? dan yang lainnya yang berhubungan dengan penyembuhan pasien, kemudian meninjau ulang langsung kepada pasien pecandu narkoba, mengenai apakah sudah layak pulang atau belum, dari hal itu K. Nur Fathoni Zein bisa merekomendasikan pasien untuk bisa kembali kepada keluarganya. Kedua evaluasi untuk pasien, setelah K. Nur Fathoni Zein memberikan pertanyaan kepada Pembimbing dan terapis mengenai kondisi dan keadaan pasien pecandu narkoba, K. Nur Fathoni Zein meninjau ulang pasien pecandu narkoba dan melihat kondisi dan keadaan pasien, jika pengobatan telah dinyatakan berhasil maka pasien diperbolehkan untuk dibawa pulang oleh keluarganya, namun jika pasien dinyatakan belum sembuh oleh K. Nur Fathoni Zein maka pasien belum diperkenankan untuk pulang. Biasanya dalam proses penyembuhan pasien pecandu narkoba selama 6 bulan dan bisa dipulangkan kepada keluarganya, terkadang di Panti Nurussalam beberapa keluarga pasien

meminta pasien untuk tetap di rehabilitasi lebih dari 6 bulan, dengan harapan pasien pecandu narkoba tidak kambuh lagi.¹⁶

B. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkoba

Dari hasil penelitian mulai tanggal 1 februari 2015 sampai 31 maret 2015 dengan melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan memperoleh beberapa data dari pihak terkait, dan peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam menangani dan mengobati pasien diantaranya:

1. Identifikasi

Dalam mengidentifikasi pasien pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak, ada beberapa kekurangan dalam menangani pasien, yaitu semua pasien pecandu narkoba dalam kategori baik yang ringan, sedang maupun berat ditempatkan dalam satu ruangan yang sama, peneliti memandang sebaiknya dalam menempatkan pasien pecandu narkoba dikelompok-kelompokkan sesuai kategori ringan, sedang atau berat, sehingga dalam penyembuhan dapat terlaksana secara efektif.

2. Perencanaan

¹⁶Sokeh, *Wawancara dengan Pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*, pada tanggal 17 Maret 2015.

Dalam membimbing dan mengobati pasien, di Pantii rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak belum adanya perencanaan yang maksimal untuk mengobati pasien sehingga berdampak pada proses penyembuhan pasien pecandu narkoba, oleh karena itu menurut peneliti alangkah baiknya ketika pasien pecandu narkoba yang telah masuk dan diterima oleh pengurus diberi perencanaan sebelumnya dalam menyembuhkan pasien. Sehingga dalam proses pengobatan dan penyembuhan pasien berjalan sesuai yang telah direncanakan, dan pasien bisa sembuh dalam proses yang lebih cepat.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan peneliti menemukan permasalahan dalam membimbing dan mengobati pasien pecandu narkoba diantaranya:

Pertama, dalam bimbingan rohani yang mana pelaksanaanya dilakukan secara kelompok atau berjamaah, sehingga pasien pecandu narkoba merasa kurang mendapatkan perhatian oleh pengurus atau pembimbing, maka dari itu sebaiknya bimbingan rohani juga dilaksanakan secara individu sehingga pasien merasa sangat diperhatikan dan maksimal dalam mendapatkan bimbingan.

Kedua, bimbingan shalat di Pantii Nurussalam Sayung Demak hanya dilaksanakan pada hari Jum'at saja, sehingga pasien dalam memperoleh bimbingan shalat menurut peneliti

sangatlah kurang, oleh karena itu sebaiknya dalam pelaksanaan bimbingan shalat diberikan porsi waktu lebih banyak, sehingga pasien memperoleh bimbingan lebih banyak dan lebih cepat dalam mengetahui dan memahami shalat, serta memberikan waktu khusus bagi pasien yang belum bisa melaksanakan shalat, sehingga pasien dalam memperoleh bimbingan lebih cepat memahaminya.

Ketiga, selama membimbing shalat berjamaah, di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak lebih menekankan pada pasien pecandu narkoba untuk mengikuti shalat berjamaah saja, pasien mengikuti shalat berjamaah dan hanya mengikuti gerakan-gerakan imam, baik pasien itu mengerti tata cara shalat ataupun tidak. Oleh karena itu menurut peneliti, pasien diberi pendampingan, pengawasan dan pengarahan oleh pembimbing sehingga pasien pecandu narkoba benar-benar mengetahui dan memahami serta bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Keempat, dalam mengobati dan menyembuhkan pasien pecandu narkoba dengan beberapa terapi yang dilaksanakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam, semua pasien pecandu narkoba baik yang ringan, sedang maupun berat diberi terapi yang sama. Menurut peneliti pelaksanaan terapi seperti itu kurang tepat, sebaiknya dalam memberikan terapi untuk pasien yang dalam tingkatan

ringan, sedang dan berat dibeda-bedakan, dengan demikian proses penyembuhan pasien pecandu narkoba lebih cepat dan efektif.

4. Evaluasi

Setelah dilaksanakan identifikasi, perencanaan dan pelaksanaan pengobatan dan penyembuhan pasien pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak, dalam mengevaluasi kegiatan tersebut menurut peneliti sudah baik, sehingga pasien dalam penyembuhannya sesuai sasaran. Menurut data yang peneliti dapatkan bahwa pasien pecandu narkoba yang telah berhasil disembuhkan sejak awal berdiri Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak sebanyak 80 Pasien, sedangkan sebanyak 25 pasien masih dalam proses penyembuhan yang mana datanya sudah peneliti sebutkan pada bagian identifikasi di atas.

C. Keterbatasan Penelitian

Perlu disadari dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan, hal ini bukan faktor kesengajaan, akan tetapi karna adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan maksimal, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan di bawah ini:

1. Data yang diperoleh peneliti di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak masih kurang/belum mencukupi sebagai bahan untuk analisis.
2. Pengobatan dan penyembuhan bagi pecandu narkoba yang dilaksanakan di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak belum tentu digunakan di tempat rehabilitasi lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Identifikasi

Ketika pasien diterima di Panti, pasien diidentifikasi terlebih dahulu, dengan demikian pengurus dapat mengetahui penyebab pasien memakai narkoba dan pada akhirnya dapat diketahui dari manakah pecandu narkoba mengenal narkoba dan terjerumus di dalamnya.

2. Perencanaan

Dalam mengobati dan menyembuhkan pasien pecandu narkoba, di Panti belum ada perencanaan untuk mengobati pasien pecandu narkoba, baik pasien yang tahap ringan sedang, maupun berat.

3. Pelaksanaan

Nilai-nilai pendidikan Islam dan teknik bimbingan bagi pasien pecandu narkoba yaitu:

a. Nilai-nilai pendidikan Islam

1) Nilai Keagamaan (Bimbingan Keagamaan)

a) Bimbingan Rohani.

- b) Bimbingan Shalat
 - c) Shalat berjamaah
 - d) Bimbingan Mengaji al-Qur'an.
 - e) Tadarus al-Qur'an.
- 2) Nilai Psikologis (Bimbingan Psikologis)
 - 3) Nilai Sosial (Bimbingan Sosial)
- b. Teknik Bimbingan Psikoterapi Islam
- 1) Terapi *Dzikir* (*dzikir* sederhana dan *dzikir* malam)
 - 2) Terapi Pijat Syaraf
 - 3) Pengguyuran (terapi mandi malam)
 - 4) Pemberian Ramuan Obat Tradisional
4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan oleh K. Nur Fathoni sendiri. Dari hal ini menghasilkan beberapa evaluasi yang telah dilakukan, pertama evaluasi untuk pembimbing dan terapis, kedua evaluasi untuk pasien, dari evaluasi tersebut pasien diperkenankan pulang ataupun tidak tergantung pada keadaan pasien.

B. Saran-Saran

Setelah melihat kondisi yang ada serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, tidak ada salahnya peneliti memberikan saran guna memperbaiki internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat

mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak. adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam memahami visi dan misi Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam, tidak semua pengurus memahaminya, oleh karena itu menurut peneliti sebaiknya semua pengurus memahami visi dan misi yang sudah ditetapkan di Panti, dengan demikian pengurus lebih serius dalam melaksanakan tugas dan kinerjanya serta proses penyembuhan pasien lebih maksimal dan tepat waktu.
2. Dalam melaksanakan tugas di Panti, tidak semua pengurus aktif dalam melaksanakan tugas dan kinerjanya, menurut peneliti sebaiknya semua pengurus lebih bertanggung jawab dan aktif dalam tugas yang telah diamanatkan, sehingga proses penyembuhan pasien dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.
3. Dalam menempatkan pasien di Panti, semua pasien pecandu narkoba dalam kategori ringan, sedang maupun berat ditempatkan dalam satu ruangan yang sama, peneliti memandang sebaiknya dalam menempatkan pasien pecandu narkoba dikelompok-kelompokkan sesuai kategori ringan, sedang atau berat, sehingga dalam penyembuhan dapat terlaksana secara efektif dan cepat dalam menyembuhkannya.
4. Dalam membimbing dan mengobati pasien, di Panti belum adanya perencanaan yang maksimal untuk mengobati pasien sehingga berdampak pada proses penyembuhan pasien

pecandu narkoba, oleh karena itu menurut peneliti alangkah baiknya ketika pasien pecandu narkoba yang telah masuk dan diterima oleh pengurus diberi perencanaan sebelumnya dalam menyembuhkan pasien. Sehingga dalam proses pengobatan dan penyembuhan pasien berjalan sesuai yang telah direncanakan, dan pasien bisa sembuh dalam proses yang lebih cepat.

5. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Panti, dilaksanakan secara kelompok atau berjamaah, sehingga pasien pecandu narkoba merasa kurang mendapatkan perhatian oleh pengurus atau pembimbing, maka dari itu sebaiknya bimbingan rohani juga dilaksanakan secara individu sehingga pasien merasa sangat diperhatikan dan maksimal dalam mendapatkan bimbingan.
6. Bimbingan shalat yang dilaksanakan di Panti hanya dilaksanakan pada hari Jum'at saja, sehingga pasien dalam memperoleh bimbingan shalat menurut peneliti sangatlah kurang, oleh karena itu sebaiknya dalam pelaksanaan bimbingan shalat diberikan porsi waktu lebih banyak, sehingga pasien memperoleh bimbingan lebih banyak dan lebih cepat dalam mengetahui dan memahami shalat, serta memberikan waktu khusus bagi pasien yang belum bisa melaksanakan shalat, sehingga pasien dalam memperoleh bimbingan lebih cepat memahaminya.

7. Selama membimbing shalat berjamaah, di Panti lebih menekankan pada pasien pecandu narkoba hanya untuk mengikuti shalat berjamaah saja, lebih dalam lagi pasien hanya mengikuti shalat berjamaah dan mengikuti gerakan-gerakan imam saja, baik pasien itu mengerti tata cara shalat ataupun tidak. Oleh karena itu menurut peneliti, pasien diberi pendampingan, pengawasan dan pengarahan oleh pembimbing sehingga pasien pecandu narkoba benar-benar mengetahui dan memahami serta bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.
8. Dalam mengobati dan menyembuhkan pasien pecandu narkoba dengan beberapa terapi yang dilaksanakan di Panti semua pasien pecandu narkoba baik yang ringan, sedang maupun berat diberi terapi yang sama. Menurut peneliti, pelaksanaan terapi seperti itu kurang tepat, sebaiknya dalam memberikan terapi untuk pasien yang dalam tingkatan ringan, sedang dan berat dibeda-bedakan, dengan demikian proses penyembuhan pasien pecandu narkoba lebih cepat dan efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*, Bandung: Mujahid, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Al-Abrasy, Muhammad ‘Athiyyah, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatiha*, Mesir: Dar Ikhya’ al-Kutub al-‘Arabiyat, tt.
- , *Rukkhu at-Tarbiyah wa al-Ta’lim*, al-Qahirah: Dar Ikhya’ al-Kutub al-‘Arabiyat, 1950.
- Al-Afendi, Muhammad Hamid dan ahmed baloch, *Curriculum and Teacher Education*, Jeddah: King Abdul Aziz, 1980.
- Al-Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya ‘Ulum ad-Din*, Bairut: Dar al-Fikr, t.t.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Anisah, Sholikhatun, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah Di Ra Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Az-Zaibari, Amir Said, *Manajemen Kalbu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islamdi Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Dewey, John, *Democracy and Education: An Introduction the Phylosophy of Education*, New York: The Macmillan Company, 1964.

- Faisol, *Gusdur dan Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hasil Dokumentasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak.
- Hawari, Dadang, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- , *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (pendekatan Kualitatif dan kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Istiqomah, Zidni, "Rehabilitasi Jiwa bagi Pecandu Narkoba, Studi di Pondok Pesantren An-Nawawi, Ds. Subintoro, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur", *Skripsi*, Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo, 2007.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2004.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- M. Shobirin, *Wawancara dengan Terapis Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*.
- Manafe, Yappi, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, Jakarta: tp, th.
- Mandagi, Jeanne, dkk., *Penanggulangan Bahaya Narkoba dan Psicotropika*, ttp. Bina Dharma Pemuda Printing, t.t.

- Martono, Nanang, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah, mengungkap Problematika pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoretis Filosofis dan Aplikatif Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mudzhar, Atho, *al-Qur'an dan Tafsirnya, (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikan Pendidikan Nilai* Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munir, Amat, “judul Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo, 2014.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Rahman, Musthafa, “*Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur'an*”. Dalam Ismail SM dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sokeh, *Wawancara dengan Pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak*.

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sunarto, Siswanto, *Penegakan Hukum Psicotropika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Surya, Muhammad, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Syukur, Fatah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, t. th.
- Thoah, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Thoib, Ismail, *Wacana Baru Pendidikan Meretas Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Genta Press, 2008.
- Undang-Undang Bidang Hukum, *Kesehatan, Psicotropika, dan Narkotika*. Jakarta: CV. Eka Jaya. 2003.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1 Yogyakarta: 2003.
- Wiyanti, Novan Ardi, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, Yogyakarta: Sukses Offset, t.th.
- Yunus, Mahmud, *kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.th.
- Zein, Nur Fathoni, *Buku Profil Yayasan al-Fathoni Nurussalam*, t.tp, tp, tt.
- Zein, Nurul Zein, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Zidan, Abdul Karim, *Ushul al-Da'wah*, Beirut: al-Risalah, 1997.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Lampiran 1

FOTO KEGIATAN DI PANTI



ASRAMA PUTRA TAMPAK DARI ATAS



PASIHEN PANTI "NURUSSALAM" SEDANG MEMBANTU PANEN AYAM



PARA PASIEN PSIKOTIK DAN PENGURUS SEDANG MERAPIKAN KAYU BAKAR



PASIEN BERCENGKRAMA DENGAN KAWAN



KEGIATAN TERAPI PIJAT SYARAF



PARA KLIEN BELAJAR MENGAJI



SESI CURHAT DAN TAUSIAH SETIAP MALAM JUM'AT



KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH PASIEN



**WAWANCARA DENGAN BP. SOKEH
(PEMBIMBING)**



**WAWANCARA DENGAN BPK. M. SHOBIRIN
(TERAPIS)**

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana
2. Mengamati proses kegiatan pasien pecandu narkoba
3. Mengamati praktek pengobatan pasien pecandu narkoba

B. PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Pembimbing Panti Nurussalam (Bapah Sokeh)

1. Dibagian mana batas wilayah/letak panti Nurussalam?
2. Diklat dan Pelatihan apa saja yang diikuti oleh Pembimbing dan Terapis ?
3. Bagaimana cara penerimaan dan identifikasi Pasien Pecandu narkoba ketika awal masuk panti?
4. Apakah ada perencanaan terlebih dahulu ketika pasien pecandu narkoba masuk di panti Nurussalam?
5. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang ditanamkan bagi pecandu narkoba di Panti Nurussalam?
6. bagaimana pelaksanaan evaluasi di Panti Nurussalam?

Informan: Ahli Terapi/Terapis Panti Nurussalam (bapak M. Shobirin)

1. Teknik/terapi apa saja yang diterapkan bagi Pecandu Narkoba di Panti Nurussalam?

C. DOKUMENTASI

1. Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.
2. Sumber Dana Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.
3. Pembimbing dan Terapis (Ahli Terapi) Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.
4. Data pasien pecandu narkoba di Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak yang masih dalam tahap rehabilitasi.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Il. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/6271/2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Semarang, 27 November 2014

Kepada Yth:

1. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag.
2. Drs. H. Abdul Wahid M.Ag.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD SILAHUDDIN
NIM : 113111068
Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI CACAT
MENTAL DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG DEMAK**

Dan menunjuk saudara:

1. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag. (Pembimbing I)
2. Drs. H. Abdul Wahid M.Ag. (Pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



H. Nasrudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : MUHAMMAD SILAHUDDIN
NIM : 113111068

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	10	25	18.7%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	16	66	49.6%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	20	15%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	12	9%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	10	7.5%
	Jumlah	42	133	99.8%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 17 Februari 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Fatmahan Svukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof.Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.1/TL.00./0494 /2015

Semarang, 21 Januari 2015

Lamp : -

Hal : Pengantar Riset

A.n. : Muhammad Silahuddin

NIM : 113111068

Kepada Yth. :

Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurussalam
di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penelitian skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Muhammad Silahuddin

NIM : 113111068

Alamat : Ds. Jungpasis Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Rt. 1/4

Judul Skripsi: INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL
DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG DEMAK

Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag.
2. Drs. H. Abdul Wahid M.Ag.

Bahwa Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan, mulai tanggal 1 Februari 2015 sampai 31 Maret 2015. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6

PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM

Dusun Ngepreh RT 01/07 desa Sayung kec. Sayung kab. Demak Jawa Tengah
telp: (024) 70900450 Kode Pos 59563.

Nomor : 692/PNRS/IV/2015
Lamp. :
Hal : Pemberitahuan

Demak, 31 Maret 2015

Assalamualikum wr. wb.

Berdasarkan surat riset nomor In.06.03/D.1/TL.00./0494/2015 dengan ini kami memberitahukan bahwa:

Nama : Muhammad Silahuddin
NIM : 11311068
Alamat : Ds. Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Rt. 1/4
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI CACAT
MENTAL DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG DEMAK
Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag.
2. Drs. H. Abdul Wahid M.Ag.

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan riset selama 2 bulan, mulai tanggal 1 Februari 2015 sampai 31 Maret 2015.
Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.




**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALLISONGO**
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624354, 7604554 Fax: 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Nama : **MUHAMMAD SLAHUDDIN**
NIM : **113111068**
Fak./Jur./Prodi : **TARBIYAH /PAI**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai "PESEERTA" dan dinyatakan :
LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III


Prof. Dr. H. Moh. Erhan Soebhar, MA
NIP. 19560624 198703 1002


Ketua Panitia
PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
H. Hafid Mubhammad, M. Ag
NIP. 19720315 199703 1002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Silahuddin
2. Tempat/Tgl. lahir : Demak, 08 September 1985
3. Alamat Rumah : Ds. Jungpasir Rt. 1 Rw. 4 Kecamatan
Wedung Kabupaten Demak 59554
- No. HP. : 085727778086
- E-mail : silahessgaf@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. SDN Jungpasir, lulus tahun 2000
- b. MTs Bandar Alim, lulus tahun 2003
- c. MA Raden Fatah, lulus tahun 2005
- d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Pendidikan Non Formal:

- a. Pon.Pes. Al-Ittihad Wedung Demak 2001-2004
- b. Pon.pes. Langitan Widang Tuban Jawa Timur 2005-2011
- c. Pon.Pes. Raudlatut Thalibin Tugurejo Semarang 2012-
2015

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 6 April 2015
Saya yang bersangkutan,

Muhammad Silahuddin
NIM. 113111068